



**PENGARUH FASILITAS PERPUSTAKAAN DAN MINAT BACA
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
PADA SISWA KELAS V SD SE-SEKBIN II
KECAMATAN JATIBARANG
KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Oleh
Siti Nurfatikhatunnisa
1401415311**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD se-Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes” karya,

Nama : Siti Nurfatikhatunnisa


NIM : 1401415311

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia ujian skripsi.

Tegal, 9 Juli 2019

Mengetahui,
Koordinator PGSD UPP Tegal,



Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP.19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing,



Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP 19580710 198703 1 003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD se-Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes" karya,

Nama : Siti Nurfatikhatunnisa

NIM : 1401415311


Program studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Ujian Sidang Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada Kamis tanggal 25 Juli 2019 dan disahkan oleh Panitia Ujian.


Semarang, Agustus 2019

PANITIA UJIAN


Ketua


Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

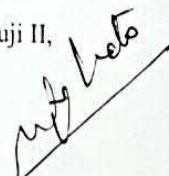
Sekretaris


Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

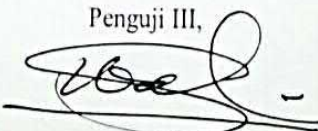
Penguji I,


Mur Fatimah, S.Pd, M.Pd.
NIP 19761004 200604 2 001

Penguji II,


Drs. Noto Suharto, M.Pd.
NIP 19551230 198203 1 001

Penguji III,


Drs. Suwandi, M.Pd.
NIP 19580710 198703 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Nurfatikhatunnisa

NIM : 1401415311

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Judul : Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Minat Baca terhadap
Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD se-
Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes.

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat
atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk
berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 9 Juli 2019

Peneliti



Siti Nurfatikhatunnisa

1401415311

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Siti Nurfatikhatunnisa

NIM : 1401415311

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

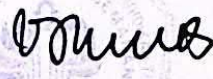
Menyatakan bahwa skripsi berjudul ” Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD se-Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes”,

1. Telah memenuhi Pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi Pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi karya ilmiah dosen Universitas Negeri Semarang minimal 10 sitasi dari karya Ilmiah dosen/jurnal Universitas Negeri Semarang.


Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap untuk menanggung resiko hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan yang telah ditetapkan oleh Rektok Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 9 Juli 2019

Mengetahui,
Koordinator PGSD UPP Tegal


Drs. Utoyo, M.Pd.
NIP 19620619 198703 1 001

Yang Menyatakan


Siti Nurfatikhatunnisa
1401415311

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan, maka kerjakanlah suatu urusan dengan sungguh-sungguh dan hanya kepada Tuhan-Mu lah hendaknya kita berharap (QS. Alam Nasyroh ayat 6-8).
2. Tujuan pendidikan itu untuk menyiapkan anak muda agar bisa mendidik dirinya sendiri sepanjang hidupnya (Robert Maynard Hutchins).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua, Bapak Bonidi dan Ibu Suginah, serta adik-adik tersayang, Fiqih Fakhrol Azmi, dan Fery.

ABSTRAK

Nurfatikhathunnisa, Siti. (2019). *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Se-Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Suwandi, M.Pd. Jumlah Halaman 294.

Kata Kunci: Fasilitas Perpustakaan, Minat Baca, Kemampuan Membaca Pemahaman.

Bahasa memegang peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia termasuk di dunia pendidikan. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah kemampuan membaca pemahaman. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman adalah minat baca. Keberadaan perpustakaan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkatan minat baca pada siswa. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan mendeskripsi pengaruh fasilitas perpustakaan dan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Teknik pengambilan sampel yaitu *Simple Random Sampling*. Sampel penelitian sebanyak 117 Siswa di Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. Pengujian dalam penelitian ini terdiri dari uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis terdiri dari uji hipotesis pertama (X_1 terhadap Y), uji hipotesis kedua (X_2 terhadap Y), dan uji hipotesis ketiga (X_1 dan X_2 terhadap Y). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, korelasi sederhana, analisis determinasi, uji T, analisis regresi ganda, korelasi ganda, uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas perpustakaan (X_1) terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y) di SD se-Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes ($\rho_1 \neq 0$) dengan pengaruh sebesar 63%; (2) Ada pengaruh yang positif dan signifikan minat baca (X_2) terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y) di SD se-Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes ($\rho_2 \neq 0$) dengan pengaruh sebesar 36,7%.; dan (3) Ada pengaruh yang positif dan signifikan fasilitas perpustakaan (X_1) dan minat baca (X_2) terhadap kemampuan membaca pemahaman (Y) di SD se-Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes ($\rho_3 \neq 0$). Hasil ini dibuktikan dari uji F, dengan nilai F_{hitung} fasilitas perpustakaan dan minat baca adalah 153,135, sedangkan F_{tabel} adalah 3,076. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($153,135 > 3,076$). Hasil tersebut menjelaskan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya, kontribusi pengaruh variabel fasilitas perpustakaan dan minat baca secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 72,9%, sisanya sebesar 27,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Saran penelitian ini ditujukan bagi guru, sekolah, serta peneliti lanjutan.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD se-Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes". Shalawat serta salam selalu disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih peneliti ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai. RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membimbing dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. Suwandi, M.Pd., Mur Fatimah, S.Pd., M.Pd., dan Drs. Noto Suharto, M.Pd., yang telah memberikan ilmu, serta bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
7. Kepala UPTD dan Pengawas Sekbin II Kecamatan Jatibarang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.

8. Kepala Sekolah dan Guru SD Sekbin II Kecamatan Jatibarang yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Keluarga Bapak Bonidi yang telah memberikan dukungan moral dan material hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan bagi peneliti, khususnya Tami, Puput, Lis, Lu'lu', Alief, Dessy, Rina, Sofi, Fani, dan Anis.

Semoga seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini diberikan pahala oleh Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti.

Tegal, 9 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Ujian Skripsi	iii
Pernyataan Keaslian Tulisan	iv
Surat Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penulisan Skripsi	v
Moto dan Persembahan	vi
Abstrak	vii
Prakata	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB	
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Masalah Penelitian	8
1.2.1 Identifikasi Masalah	8
1.2.2 Pembatasan Masalah	10
1.2.3 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.3.1 Tujuan Umum	11
1.3.2 Tujuan Khusus	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.4.1 Manfaat Teoritis	12
1.4.2 Manfaat Praktis	13
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu	14
2.2 Landasan Teoritis	27
2.2.1 Hakikat Membaca Pemahaman	27
2.2.2 Hakikat Minat Baca	36
2.2.3 Hakikat Fasilitas Perpustakaan	39
2.3 Kerangka Teoritis Penelitian	43
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	46
3.1.1 Jenis Penelitian	46
3.1.2 Desain Penelitian	47
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	48
3.2.1 Tempat Penelitian	48
3.2.2 Waktu Penelitian	48
3.3 Variabel Penelitian	48
3.3.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)	49

3.3.2	Variabel Dependen (Variabel Terikat)	49
3.4	Definisi Operasional Variabel	49
3.4.1	Variabel Fasilitas Perpustakaan (X_1)	50
3.4.2	Variabel Minat Baca (X_2)	50
3.4.3	Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman (Y)	50
3.5	Hipotesis Penelitian	51
3.6	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	52
3.6.1	Populasi	52
3.6.2	Sampel	53
3.6.3	Teknik Pengambilan Sampel	53
3.7	Jenis dan Sumber Data	55
3.7.1	Jenis Data	55
3.7.2	Sumber Data	55
3.8	Teknik Pengumpulan Data	56
3.8.1	Wawancara	56
3.8.2	Angket	57
3.8.3	Tes	58
3.9	Instrumen Penelitian	59
3.9.1	Instrumen Pengumpulan Data	59
3.9.2	Uji Instrumen	63
3.10	Teknik Analisis data	74
3.10.1	Analisis Deskriptif	74
3.10.2	Uji Prasyarat Analisis	76
3.10.3	Analisis Akhir	79

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Umum Objek Penelitian	83
4.2	Deskripsi Data Hasil Penelitian	84
4.2.1	Deskripsi Data Kemampuan Membaca Pemahaman	84
4.2.2	Deskripsi Data Fasilitas Perpustakaan	90
4.2.3	Deskripsi Data Minat Baca	100
4.3	Uji Prasyarat Analisis	110
4.3.1	Uji Normalitas	110
4.3.2	Uji Linieritas	111
4.3.3	Uji Multikolinieritas	112
4.3.4	Uji Heteroskedastisitas	113
4.4	Uji Hipotesis	114
4.4.1	Uji Hipotesis Pertama (X_1 terhadap Y)	114
4.4.2	Uji Hipotesis Kedua (X_2 terhadap Y)	119
4.4.3	Uji Hipotesis Ketiga (X_1 dan X_2 terhadap Y)	123
4.5	Pembahasan	128
4.5.1	Pengaruh X_1 terhadap Y	128
4.5.2	Pengaruh X_2 terhadap Y	129
4.5.3	Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y	131

V. PENUTUP

5.1	Simpulan	133
5.2	Saran	135
5.2.1	Bagi Guru	135
5.2.2	Bagi Sekolah	135
5.2.3	Bagi Peneliti Lanjutan	136
DAFTAR PUSTAKA		137
LAMPIRAN.....		144

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Populasi Penelitian	52
3.2 Sampel Penelitian	54
3.3 Penskoran Pernyataan Angket	57
3.4 Angket Bentuk Skala Likert	61
3.5 Hasil Uji Validitas Angket Fasilitas Perpustakaan	65
3.6 Hasil Uji Validitas Angket Minat Baca	65
3.7 Hasil Uji Reliabilitas Angket Fasilitas Perpustakaan	66
3.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Baca	67
3.9 Hasil Uji Validitas Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	70
3.10 Hasil Uji Reliabilitas Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	71
3.11 Pedoman Konversi	75
4.1 Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Membaca Pemahaman	85
4.2 Distribusi Frekuensi Kemampuan Membaca Pemahaman	87
4.3 Presentase Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman	88
4.4 Pedoman Konversi Variabel Tes Kemampuan Membaca Pemahaman..	89
4.5 Kualifikasi Data Kemampuan Membaca Pemahaman	90
4.6 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Fasilitas Perpustakaan	91
4.7 Distribusi Frekuensi Fasilitas Perpustakaan	92
4.8 Analisis Indeks Variabel Fasilitas Perpustakaan	98
4.9 Kriteria <i>Three Box Method</i>	99
4.10 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Minat Baca	100
4.11 Distribusi Frekuensi Variabel Minat Baca	102
4.12 Analisis Indeks Variabel Minat Baca	108
4.13 Kriteria <i>Three Box Method</i>	109
4.14 Ringkasan Hasil Uji Normalitas	110
4.15 Ringkasan Hasil Uji Linieritas	111
4.16 Ringkasan Hasil Uji Multikolinieritas	112
4.17 Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas	113
4.18 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X_1 terhadap Y	115
4.19 Ringkasan Hasil Korelasi Sederhana X_1 dengan Y	116
4.20 Ringkasan Hasil Analisis Determinasi X_1 terhadap Y	117
4.21 Ringkasan Hasil Uji t X_1 terhadap Y	118
4.22 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Sederhana X_2 terhadap Y	119
4.23 Ringkasan Hasil Korelasi Sederhana X_2 dengan Y	121
4.24 Ringkasan Hasil Analisis Determinasi X_2 terhadap Y	121
4.25 Ringkasan Hasil Uji t X_2 terhadap Y	122
4.26 Ringkasan Hasil Analisis Regresi Ganda X_1 dan X_2 terhadap Y	124
4.27 Ringkasan Hasil Korelasi Ganda X_1 dan X_2 dengan Y	126
4.28 Ringkasan Hasil Analisis Determinasi X_1 dan X_2 terhadap Y	126
4.29 Ringkasan Hasil Uji F X_1 dan X_2 terhadap Y	127

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur	145
2. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian	146
3. Daftar Nama Siswa Uji Coba	152
4. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	153
5. Lembar Validasi Angket Fasilitas Perpustakaan	156
6. Lembar Validasi Angket Minat Baca	168
7. Lembar Validasi Soal Bentuk Pilihan Ganda	180
8. Kisi-Kisi Instrumen (Uji Coba)	192
9. Instrumen Angket Fasilitas Perpustakaan (Uji Coba)	195
10. Instrumen Angket Minat Baca (Uji Coba)	199
11. Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman (Uji Coba)	202
12. Kunci Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman (Uji Coba)	215
13. Tabulasi Skor Instrumen (Uji Coba)	216
14. Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen	228
15. Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	231
16. Rekapitulasi Hasil Analisis Daya Beda Instrumen	234
17. Rekapitulasi Hasil Analisis Taraf Kesukaran Soal	235
18. Kisi-Kisi Instrumen (Penelitian)	236
19. Instrumen Angket Fasilitas Perpustakaan (Penelitian)	239
20. Instrumen Angket Minat Baca (Penelitian)	242
21. Instrumen Tes Kemampuan Membaca Pemahaman (Penelitian)	244
22. Kunci Jawaban Tes Kemampuan Membaca Pemahaman (Penelitian)	252
23. Tabulasi Skor Instrumen (Penelitian)	253
24. Rekapitulasi Nilai Data Hasil Penelitian.....	271
25. Hasil Uji Normalitas	274
26. Hasil Uji Linieritas	276
27. Hasil Uji Multikolinieritas	280
28. Hasil Uji Heteroskedastisitas	281
29. Hasil Analisis Regresi Sederhana	282
30. Hasil Analisis Regresi Ganda	284
31. Surat Ijin Penelitian untuk Kesbangpol	285
32. Surat Ijin dari Kesbangpol untuk Baperlitbangda	286
33. Surat Ijin dari Baperlitbangda untuk Dindikpora	287
34. Surat Ijin Penelitian dari Dindikpora	288
35. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen	289
36. Surat Keterangan Penelitian.....	295
37. Dokumentasi Penelitian	301

BAB I

PENDAHULUAN

Hal-hal yang akan dibahas pada bagian pendahuluan yaitu: (1) latar belakang masalah; (2) masalah penelitian; (3) tujuan penelitian; dan (4) kegunaan penelitian. Bagian latar belakang masalah berisi paparan penulis mengenai latar belakang topik yang digunakan dalam penelitian. Masalah penelitian berisi masalah-masalah yang ditemukan dan akan dipecahkan oleh peneliti melalui penelitian. Tujuan penelitian dirumuskan berdasarkan masalah penelitian. Tujuan penelitian memaparkan hal yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitian. Kegunaan penelitian memuat tentang manfaat hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pasti memiliki harapan untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Manusia melakukan berbagai usaha untuk mewujudkan harapannya tersebut. Salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan individu, masyarakat, dan alat untuk memajukan peradaban. Pendidikan dapat menghantarkan manusia menuju kecerdasan dan kesejahteraan hidupnya.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia baik dari segi pengetahuan, nilai serta sikap, maupun dari segi keterampilannya (Munib, 2015, h. 36). Pendidikan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan individu menjadi manusia yang berkepribadian lebih baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal 1, Ayat (1):

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki oleh setiap individu agar menjadi manusia yang lebih baik lagi. Selain sebagai bentuk usaha untuk meningkatkan taraf hidup seseorang, berkembangnya potensi seseorang juga menjadi salah satu faktor yang mendukung kemajuan pembangunan di Indonesia. Ilmu yang didapatkan melalui pendidikanlah yang nantinya akan menjadi bekal bagi seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang ada dalam kehidupannya sendiri maupun masalah yang ada di masyarakat.

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia termasuk di dunia pendidikan. Bahasa menjadi alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Begitu pentingnya bahasa dalam kehidupan, pembelajaran bahasapun diberikan salah satunya melalui jalur pendidikan formal yaitu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang wajib dilaksanakan di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia diajarkan sebagai mata pelajaran dengan menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk berinteraksi dalam proses belajar mengajar.

Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP) SD/MI/SDLB*/Paket A, menjelaskan bahwa salah satu standar kelulusan adalah siswa mampu menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Seperti yang diketahui bahwa keterampilan-keterampilan tersebut dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, kecuali keterampilan berhitung. Mengacu pada Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tersebut, kemampuan membaca menjadi salah satu dasar pertimbangan kelulusan siswa. Artinya, kemampuan membaca sangatlah penting dan harus dikuasai oleh semua siswa agar dapat lulus dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa karena setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Dalman (2014, h. 8) menjelaskan bahwa di sekolah, pembelajaran membaca perlu

difokuskan pada aspek kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan atau yang disebut dengan membaca pemahaman. Menurut Tarigan (2008, h. 58), membaca pemahaman (*reading for understanding*) merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*), dan pola-pola fiksi (*patterns of fictions*). Menurut Somadayo (2011, h. 10), membaca pemahaman adalah suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Dalman (2014, h. 87) menyatakan bahwa membaca pemahaman yaitu membaca yang bersifat kognitif atau membaca yang bertujuan untuk memahami isi bacaan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang menuntut seseorang untuk membaca sekaligus memperoleh pemahaman makna atau isi dari bacaan yang dibacanya. Setelah membaca, pembaca diharapkan mampu menyampaikan pemahaman atas bacaan tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas V SD se-Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes, diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Fakta tersebut ditunjukkan dengan siswa yang kurang dapat memahami isi dari suatu bacaan. Lebih lanjut, guru mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar beberapa siswa tidak memahami isi suatu bacaan sehingga siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah dibacanya. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang masih rendah. Menurut guru kelas V SD se-Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes, salah satu faktor yang menyebabkan siswa kesulitan memahami isi bacaan adalah rendahnya tingkat konsentrasi yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, tingkat kecerdasan siswa juga dianggap menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Faktanya, siswa yang cerdas akan lebih mudah menangkap informasi yang terdapat dalam teks

bacaan yang dibacanya. Sedangkan siswa yang tergolong kurang cerdas akan kesulitan untuk memahami isi suatu bacaan.

Menurut Somadayo (2011, h. 30), beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman seseorang, antara lain: (1) tingkat intelegensia; (2) kemampuan berbahasa; (3) sikap dan minat; (4) keadaan bacaan; (5) kebiasaan membaca; (6) pengetahuan tentang cara membaca; (7) latar belakang sosial, ekonomi, budaya; (8) emosi; serta (9) pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman seseorang adalah minat. Minat yang dimaksud adalah minat terhadap suatu bacaan. Menurut Sutarno (2016, h. 107), minat merupakan suatu keinginan yang tinggi terhadap sesuatu, sedangkan yang dimaksud dengan minat baca adalah keinginan yang tinggi untuk membaca suatu bahan bacaan. Dalman (2014, h. 141) menjelaskan bahwa minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam suatu teks bacaan, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan tersebut. Menurut Rahim (2018, h. 28) minat baca merupakan keinginan seseorang untuk memberi perhatian, menyenangkan, dan melakukan usaha yang sungguh-sungguh guna melakukan kegiatan membaca. Seseorang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran dirinya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah keinginan atau dorongan dari dalam diri seseorang untuk membaca dan memahami isi suatu bacaan. Minat baca merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki minat baca tinggi akan senang mencari bahan bacaan untuk kemudian membacanya. Dengan demikian, ilmu yang dimiliki siswa yang memiliki minat baca tinggi tersebut akan terus bertambah dan menjadikannya berwawasan lebih luas. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 10 sampai 14 Desember 2018 dengan guru kelas V di SD se-Sekbin II Kecamatan

Jatibarang Kabupaten Brebes, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa memiliki minat baca yang masih tergolong rendah. Para siswa khususnya kelas V memiliki minat baca yang berbeda-beda. Ada siswa yang memiliki minat baca yang tinggi, ada pula siswa yang memiliki minat baca yang rendah. Namun seiring dengan diwajibkannya gerakan literasi di sekolah dasar, siswa yang memiliki minat baca yang rendah akhirnya juga ikut dan mau membaca. Hal tersebut dikarenakan semua siswa harus melakukan kegiatan literasi setiap pembelajaran akan dimulai, sehingga semua siswa baik yang memiliki minat baca rendah maupun tinggi harus membaca buku setiap harinya. Siswa kelas V termasuk ke dalam tingkatan yang sudah mampu menyesuaikan diri dengan peraturan yang ada di sekolah, sehingga siswa kelas V juga mampu menyesuaikan diri dengan pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah. Rendahnya minat baca siswa juga dapat diketahui melalui perilaku sebagian siswa yang masih malas mengunjungi perpustakaan untuk membaca, siswa lebih senang menghabiskan waktu luangnya untuk bermain, serta siswa yang baru mau membaca saat diberi perintah oleh guru untuk membaca.

Menurut Dalman (2014, h. 144), salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa adalah dengan memperbaiki perpustakaan yang ada di sekolah. Pendidikan mempunyai peran besar untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga pemerintah selalu berupaya meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan khususnya kualitas pendidikan baik dari segi pendidik maupun segi sarana dan prasarannya. Salah satu fasilitas sekolah atau sarana dan prasarana yang terus dikembangkan serta diperbaiki oleh pemerintah adalah perpustakaan sekolah.

Tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Bab I, Pasal 1, Ayat (1), "Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka". Menurut Bafadal (2015, h. 150), perpustakaan merupakan salah satu sarana dan prasarana dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap murid-murid. Yusuf dan Suhendar (2016, h. 1) menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan sebuah tempat

yang di dalamnya terjadi kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan informasi berupa media cetak, rekaman, dan lain-lain. Semua sumber informasi tersebut dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca oleh pengguna perpustakaan yang membutuhkan informasi tersebut.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang berisi berbagai informasi dan digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perpustakaan perlu dikembangkan bukan hanya dari segi pengelolaan dan koleksinya saja, tetapi perpustakaan sekolah juga harus memiliki fasilitas yang mendukung agar mampu meningkatkan minat baca siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Sekolah di SD se-Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes mengenai fasilitas perpustakaan sekolah, diketahui bahwa sebagian besar perpustakaan di Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes belum memiliki fasilitas yang lengkap. Hal tersebut dikarenakan sulitnya sekolah mendapatkan anggaran untuk melakukan pengadaan maupun melakukan perbaikan fasilitas perpustakaan. Namun mengingat pentingnya perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar, perpustakaan tetap diadakan walaupun dengan fasilitas yang terbilang sederhana dan apa adanya.

Peneliti tidak menggunakan semua SD yang ada di Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan tidak semua SD memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Penelitian yang hendak dilakukan memerlukan data berupa fasilitas apa saja yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah, sehingga peneliti hanya menggunakan SD yang memiliki perpustakaan sekolah sebagai tempat penelitian. SD yang memiliki perpustakaan sekolah diantaranya SDN Kendawa 01, SDN Kendawa 02, SDN Kedungtukang 01, SDN Kedungtukang 02, SDN Buaran 01, dan SDN Buaran 02. Sedangkan SDN Rengasbandung 01, SDN Rengasbandung 02, dan SD Islam Terpadu YAMMBA Jatibarang Kidul tidak memiliki perpustakaan sekolah sehingga peneliti tidak menggunakan SD tersebut.

Peneliti menggunakan siswa kelas V sebagai subjek penelitian karena siswa kelas V telah memasuki usia 11 tahun, pada usia tersebut siswa sudah memasuki

tahap kompetensi lengkap dalam tahapan perkembangan bahasa. Rifa'i dan Anni (2015, h. 41) menyatakan bahwa siswa dalam usia 11 tahun sampai dewasa mengalami perbendaharaan kata yang terus meningkat, gaya bahasa mengalami perubahan, dan semakin lancar dalam berkomunikasi, serta keterampilan dan performansi berbahasa secara lengkap sebagai kompetensi berkomunikasi. Kelas V termasuk ke dalam kelas tinggi. Siswa yang termasuk ke dalam kelas tinggi sudah memiliki kemampuan bernalar yang baik sehingga akan lebih mudah dalam memahami perintah yang diberikan oleh peneliti. Hal tersebut merupakan alasan peneliti menggunakan kelas V sebagai subjek penelitian dibandingkan dengan kelas lain, karena dengan keadaan siswa yang demikian, akan memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Beberapa penelitian yang relevan dengan masalah yang peneliti teliti antara lain penelitian yang dilakukan oleh Azrin (2017) terkait minat baca dengan judul *Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan terhadap Minat Baca Siswa*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ketersediaan koleksi perpustakaan terhadap minat baca siswa SMA IPIEMS Surabaya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ dengan f_{hitung} sebesar linier sederhana $Y' = 5,419 + 0,482X$. Hasil analisis data diperoleh R^2 sebesar 0,635 yang menunjukkan pengaruh variabel ketersediaan koleksi perpustakaan terhadap minat baca sebesar 63,5%.

Penelitian yang dilakukan oleh Khofiah (2015), mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta terkait minat baca dan kemampuan membaca pemahaman dengan judul *Hubungan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi SD N 1 Karang Sari Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*. Hasil penelitian mengenai hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi SD N 1 Karang Sari, Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/ 2015 dengan jumlah populasi 71 diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,590. Koefisien korelasi sebesar 0,590 dalam tabel interpretasi koefisien korelasi termasuk dalam kategori sedang. Harga koefisien korelasi tersebut juga mengindikasikan adanya hubungan

yang positif antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman. Hal ini mempunyai arti bahwa setiap kenaikan variabel bebas yaitu minat baca akan mempengaruhi kenaikan variabel terikatnya yaitu kemampuan membaca pemahaman, dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2017), mahasiswa Universitas Negeri Semarang terkait minat baca dan kemampuan membaca pemahaman yang berjudul *Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD, Gugus Suroto, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat baca dan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 43%.

Berdasarkan uraian teori dan latar belakang yang telah dijelaskan, permasalahan yang muncul dinilai sangat penting dan menarik untuk dikaji. Maka dari itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk mengkaji permasalahan tersebut dengan judul “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Minat Baca terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD se-Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes”.

1.2 Masalah Penelitian

Masalah penelitian berisi identifikasi dan rumusan permasalahan yang akan dipecahkan melalui penelitian. Identifikasi masalah merupakan pembuatan daftar masalah yang akan diteliti berdasarkan latar belakang dilakukannya penelitian. Rumusan masalah merupakan uraian masalah yang akan dipecahkan oleh peneliti yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berarti mengenali masalah dengan membuat daftar permasalahan yang muncul pada suatu penelitian. Permasalahan yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada siswa selain fasilitas

perpustakaan dan minat baca. Berdasarkan latar belakang masalah dan studi pendahuluan, masalah yang teridentifikasi antara lain:

- (1) Tingkat konsentrasi. Kurangnya tingkat konsentrasi yang dimiliki oleh siswa menyebabkan siswa kesulitan memahami isi suatu bacaan. Siswa yang memiliki kemampuan konsentrasi atau fokus yang baik akan lebih mampu menangkap maksud dari penulis sehingga informasi dalam bacaan akan bisa diserap dengan baik oleh siswa tersebut.
- (2) Tingkat kecerdasan. Siswa yang tergolong kurang pandai mengalami kesulitan dalam memahami isi suatu bacaan. Siswa yang cerdas cenderung lebih mudah menangkap informasi yang terdapat dalam suatu bacaan. Perbedaan tingkat kecerdasan mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa.
- (3) Kemampuan berbahasa. Siswa kesulitan memahami isi bacaan yang menggunakan bahasa yang tidak biasa didengarnya karena keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa tersebut.
- (4) Minat dan sikap dalam membaca. Siswa yang tidak suka membaca akan membaca atas dasar keterpaksaan dan membuatnya kesulitan dalam memahami isi bacaan. Hal tersebut dikarenakan siswa tersebut membaca bukan atas dasar keinginan dirinya sendiri sehingga siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh saat membaca dan menyebabkan isi bacaan tidak mampu diserap dengan baik olehnya.
- (5) Keadaan bacaan. Tingkat kesulitan bacaan yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan siswa, keadaan bahan bacaan, desain sampul maupun halaman bacaan, dan besar kecilnya huruf yang digunakan dalam bahan bacaan juga mempengaruhi siswa selama proses membaca dan memahami bahan bacaan tersebut.
- (6) Kebiasaan membaca. Siswa yang memiliki kebiasaan meluangkan waktunya untuk membaca akan menguasai lebih banyak kosakata dan terbiasa mencari informasi dalam bacaan. Hal tersebut akan memudahkan siswa dalam menangkap isi suatu bacaan.

- (7) Pengetahuan tentang cara membaca. Siswa yang mengetahui cara membaca, serta mengetahui cara menemukan informasi dalam bacaan dengan menangkap kata kunci yang ada dalam bacaan tersebut akan lebih cepat dalam memahami isi suatu bacaan.
- (8) Latar belakang sosial, ekonomi, budaya. Siswa akan kesulitan jika membaca bahan bacaan yang menggunakan latar belakang sosial, ekonomi, maupun budaya yang berbeda dengan kehidupannya sendiri karena membaca suatu bacaan yang tergolong baru dan asing membutuhkan tingkat berfikir yang lebih dalam. Hal tersebut tidak sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sekolah dasar.
- (9) Emosi. Emosi yang tengah dialami siswa berpengaruh pada cara berfikir dan tingkat konsentrasinya. Untuk dapat memahami suatu bacaan, siswa haruslah dalam keadaan tenang agar mampu berkonsentrasi dengan baik pada bacaan.
- (10) Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Membaca merupakan usaha menambah ilmu pengetahuan. Pengetahuan tersebut kemudian digunakan dan ditambah lagi dalam proses membaca berikutnya. Semakin banyak bahan bacaan yang dibaca dan dipahami oleh siswa, semakin banyak pula ilmu yang dimiliki siswa tersebut serta semakin bertambah juga kemampuan siswa dalam memahami bacaan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan peneliti, diperlukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus serta lebih efektif dan efisien. Pembatasan pada penelitian ini yaitu:

- (1) Penelitian ini dilakukan di enam SD Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes (SDN Buaran 01, SDN Buaran 02, SDN Kendawa 01, SDN Kendawa 02, SDN Kedungtukang 01, dan SDN Kedungtukang 02).
- (2) Variabel yang akan diteliti terbatas pada fasilitas perpustakaan, minat baca, dan kemampuan membaca pemahaman.

- (3) Fasilitas perpustakaan yang dikaji yaitu fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah di SD Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes.
- (4) Minat baca yang dikaji yaitu minat baca siswa kelas V SD Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes.
- (5) Kemampuan membaca yang akan diteliti terbatas pada kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes.

1.2.3 Rumusan Masalah

- (1) Bagaimana pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes?
- (2) Bagaimana pengaruh minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes?
- (3) Bagaimana pengaruh fasilitas perpustakaan dan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berisi hal yang hendak dicapai melalui penelitian. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian yang akan diteliti. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan tujuan penelitian yang sifatnya umum atau tujuan yang memiliki cakupan lebih luas. Dalam tujuan umum, dijelaskan mengenai tujuan penelitian yang ingin dicapai secara menyeluruh. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fasilitas perpustakaan dan minat baca

terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah tujuan utama yang hendak dicapai dari suatu penelitian. Tujuan khusus merupakan tujuan yang sifatnya lebih spesifik atau lebih rinci dari tujuan umum. Tujuan umum sebuah penelitian dijabarkan lebih lanjut dalam rumusan tujuan khusus. Apabila semua tujuan khusus dapat tercapai, maka tujuan umum penelitian juga terpenuhi. Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes.
- (2) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes.
- (3) Menganalisis dan mendeskripsi antara sekolah yang mempunyai dan tidak mempunyai fasilitas perpustakaan juga tingkat minat baca siswa terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat penelitian yang berbentuk teori. Sedangkan manfaat praktis yaitu manfaat penelitian secara praktik. Lebih lanjut manfaat teoritis dan praktis penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis memiliki arti bahwa hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut:

- (1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan menambah referensi di bidang pendidikan serta memberikan informasi tentang pengaruh fasilitas perpustakaan dan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa.
- (2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya khususnya di bidang Bahasa Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat penelitian yang terkait dengan kegunaan secara langsung yang dapat dipakai oleh masyarakat. Manfaat praktis berkaitan dengan kontribusi praktis dari penyelenggaraan penelitian terhadap objek penelitian, baik individu, kelompok, maupun organisasi. Manfaat praktis bersifat terapan dan dapat dirasakan secara langsung oleh objek penelitian. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1.4.2.1 Bagi Guru

Manfaat praktis yang dapat diperoleh guru dari hasil penelitian ini yaitu dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan minat baca siswa.

1.4.2.2 Bagi Sekolah

Manfaat praktis yang dapat diperoleh sekolah yakni penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pihak sekolah dalam peningkatan mutu khususnya peningkatan fasilitas perpustakaan sekolah.

1.4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat praktis yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu dapat dijadikan referensi oleh peneliti selanjutnya mengenai pengaruh fasilitas perpustakaan dan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai landasan bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS

Pada tinjauan pustaka dan kerangka teoritis akan dibahas mengenai (1) tinjauan hasil-hasil penelitian terdahulu yang menjadi landasan empiris; (2) landasan teoritis; dan (3) kerangka teoritis penelitian. Tinjauan hasil penelitian terdahulu memuat telaah hasil penelitian yang menjadi topik atau variabel penelitian. Landasan teoritis berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Kerangka teoritis penelitian membahas kumpulan konsep serta teori yang saling terkait dan digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah penjelasan mengenai tinjauan hasil penelitian terdahulu, landasan teoritis, dan kerangka teoritis penelitian.

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Tinjauan hasil penelitian terdahulu berisi kajian tentang hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dan relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini antara lain:

- (1) Penelitian terkait fasilitas perpustakaan yang dilakukan oleh Sriram dan Rajev (2014) dengan judul *Impact of Academic Library Services on User Satisfaction: Case Study of Sur University College, Sultanate of Oman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan dan fasilitas perpustakaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna perpustakaan. Layanan dan fasilitas perpustakaan akademis memiliki dampak signifikan pada kepuasan pengguna perpustakaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai layanan dan fasilitas yang dibutuhkan oleh pengguna perpustakaan akademis Sur University College dan pengaruhnya terhadap kepuasan pengguna. Model dampak dibangun dan dikembangkan dalam mengukur faktor-faktor tersebut di atas dan tingkat dampaknya terhadap kepuasan pengguna.
- (2) Penelitian terkait minat baca yang dilakukan oleh Djojuroto (2014),

mahasiswa Universitas Negeri Manado dengan judul *Korelasi Antara Penguasaan Kosakata, Minat Baca, dan Kemampuan Meresepsi Cerpen Sufistik: Survei pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Kampung Jawa Tondano Minahasa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan meresepsi cerpen sufistik (Y) dapat meningkat dengan meningkatkan penguasaan kosakata (X_1) dan minat baca (X_2).

- (3) Penelitian terkait kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan oleh Gumono (2014), mahasiswa Universitas Bengkulu dengan judul *Profil Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Provinsi Bengkulu*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas SD di Provinsi Bengkulu sama dengan hasil penelitian PIRLS dan penelitian lain, pada kategori sangat rendah. Hasil tes terstandar dan tes yang disusun peneliti menunjukkan rendahnya kemampuan tersebut. Secara umum, siswa SD di Provinsi Bengkulu hanya memahami 30% bahan bacaan, baik bacaan informasi maupun bacaan sastra. Hasil tes terstandar lebih rendah dibandingkan dengan hasil tes yang disusun penulis, karena tes terstandar bahan bacaannya relatif panjang dan berlatar budaya bukan Indonesia.
- (4) Penelitian terkait membaca pemahaman yang dilakukan oleh Naseri, et al. (2014), mahasiswa *Islamic Azad University* dan *Farhangian University* dengan judul *The Effect Of Speed Reading On IELTS EFL Learners' Reading Comprehension Ability*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya tingkat kepercayaan tinggi yang mengatakan bahwa kecepatan membaca memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa dalam tes bahasa Inggris Internasional pembelajaran EFL.
- (5) Penelitian terkait minat baca yang dilakukan oleh Nursalina dan Budiningsih (2014), mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul *Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Pada Anak*. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi atau $p = 0,000$ dengan koefisien korelasi $r = 0,895$ menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak kelas V SD Negeri 1

Doplang. Tingginya motivasi berprestasi siswa diikuti dengan tingginya minat membaca pada anak tersebut dan sebaliknya. Tingkat motivasi berprestasi siswa berada pada kriteria rendah yaitu sebesar 53,1% dan indikator yang paling berpengaruh dalam motivasi berprestasi yaitu perilaku yang timbul dan terarah. Tingkat minat membaca pada subjek berada dalam kriteria rendah, yaitu sebesar 56,2% dan indikator yang paling berpengaruh dalam minat membaca yaitu kesadaran akan manfaat membaca.

- (6) Penelitian terkait membaca pemahaman yang dilakukan oleh Silviana, dkk (2014), mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul *Peningkatan Membaca Pemahaman Cerpen Menggunakan Strategi Metakognitif dan Teknik Membaca Retensi*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan membaca pemahaman cerpen, mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman cerpen, mendeskripsikan perubahan perilaku siswa, dan mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman cerpen dengan menggunakan strategi metakognitif dan teknik membaca retensi. Hasil penelitian keterampilan membaca pemahaman cerpen siswa kelas IX B SMP Negeri 1 Banjarmangu mengalami peningkatan. Siklus I mencapai 66,8 dan siklus II menjadi 77. Peningkatan yang terjadi sebanyak 10,2 atau sebesar 13,24%, peningkatan ini juga diikuti dengan perubahan perilaku siswa dari perilaku negatif ke perilaku positif.
- (7) Penelitian terkait membaca pemahaman dilakukan oleh Ahmed dan Rajab (2015), mahasiswa *Cairo University* dan *King Abdulaziz University* dengan judul *Enhancing Elementary Level EFL Students' Reading Comprehension dan Writing Skills through Extensive Reading Enrichment Program*. Penelitian ini meneliti pengaruh tingkat baca pada pemahaman membaca dan kemampuan menulis pada siswa sekolah dasar yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing di dua negara Arab, yaitu Mesir dan Arab Saudi. Hasil penelitian memberikan simpulan bahwa pokok persoalan pembelajaran berhubungan dengan kurangnya penggunaan bahasa Inggris

pada siswa dikehidupannya sehari-hari. Hal tersebut berdampak pada kemampuan mereka dalam menguasai bahasa kedua.

- (8) Penelitian terkait minat baca yang dilakukan oleh Asdam (2015) dengan judul *Minat Baca dan Promosi Perpustakaan Sebagai Sarana Mendekatkan Masyarakat pada Perpustakaan*. Hasil penelitian memberikan simpulan bahwa untuk menciptakan masyarakat yang mencintai perpustakaan perlu dilakukan beberapa kegiatan yaitu: (1) pemasyarakatan kegiatan minat baca untuk mendorong terciptanya masyarakat yang mempunyai kemampuan literasi tinggi dan senantiasa haus akan ilmu pengetahuan; serta (2) promosi perpustakaan untuk lebih mengenalkan perpustakaan ke masyarakat melalui beberapa media baik media elektronik, media cetak, dan pameran.
- (9) Penelitian terkait fasilitas perpustakaan yang dilakukan oleh Dewi (2015) dengan judul *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Samudra*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik probabilitas dengan cara random sampling. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi linier berganda, uji t dan uji F dengan persamaan regresinya yaitu $P_b = 4,736 + 0,314K_p + 0,387F_p$. Nilai koefisien determinasi (R_2) yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,429 atau 42,9%. Uji t dapat dinyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa, sedangkan uji t pada variabel fasilitas perpustakaan 4,918 dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan dapat dinyatakan bahwa variabel fasilitas perpustakaan memberikan pengaruh yang positif (+) dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Uji F dapat dinyatakan bahwa kualitas pelayanan dan fasilitas perpustakaan secara simultan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa Universitas Samudra.
- (10) Penelitian terkait kemampuan membaca pemahaman oleh Halimah (2015), mahasiswa UIN Alauddin Makassar dengan judul *Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman*. Berdasarkan hasil

perhitungan yang dilakukan untuk PGMI I-2 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,95 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah sebesar 2,03. Berdasarkan hasil hitung ditemukan $= 9,95 \geq 2,03$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Tampak dari 37 pasang data sebelum dan setelah diajar diperoleh selisih rerata = 31,41 dengan *paired sample t* menghasilkan t_{hitung} sebesar 9,95 dengan derajat *sig (2-tailed)* sebesar 2,03 lebih besar dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$), maka disimpulkan terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman walaupun masih perlu perbaikan setelah pembelajaran metode konvensional.

- (11) Penelitian terkait minat baca yang dilakukan oleh Kasiyun (2015), dosen Universitas Negeri Surabaya dengan judul *Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa*. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari upaya alternatif untuk meningkatkan minat baca di masyarakat, khususnya di kalangan sekolah, sebagai usaha untuk mengatasi rendahnya minat baca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan minat baca, sebaiknya siswa diberikan stimulan agar minat baca itu dapat muncul dari diri siswa itu sendiri. Upaya meningkatkan minat baca dengan memaksa siswa membaca buku sebanyak-banyaknya tidak efektif. Demikian pula dengan memaksa siswa untuk membeli buku sebagai bahan bacaan.
- (12) Penelitian terkait minat baca yang dilakukan oleh Rahayu (2015), mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta dengan judul *Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara minat baca siswa terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS Siswa SD Se-Gugus II Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul dengan $F = 0,738$, $P = 0,834$ yang berarti semakin tinggi minat baca akan semakin tinggi pula prestasi siswa dalam mata pelajaran IPS. Begitupun sebaliknya, semakin rendah minat baca siswa maka semakin rendah juga prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

- (13) Penelitian terkait kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan oleh Romafi dan Musfiroh (2015) dengan judul *Hubungan Minat Membaca, Fasilitas Orang Tua, dan Pemberian Tugas Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan minat membaca, fasilitas orang tua, dan pemberian tugas membaca di sekolah dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII SMP negeri di Kabupaten Brebes. Penelitian ini merupakan penelitian ex post facto dengan populasi seluruh siswa kelas VIII SMPN negeri di Kabupaten Brebes. Sampel ditentukan lewat teknik stratified random sampling berdasarkan nilai akreditasi sekolah A, B, dan C. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini adalah minat membaca (X_1), fasilitas orang tua (X_2), dan pemberian tugas membaca di sekolah (X_3) berhubungan positif dan signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) pada siswa kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Brebes.
- (14) Penelitian terkait minat baca yang dilakukan oleh Satini, dkk. (2015), mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan judul *Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dengan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang; 2) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang; 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara minat baca dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Padang.
- (15) Penelitian terkait minat baca dan membaca pemahaman yang dilakukan oleh Somadayo (2015), mahasiswa Universitas Khairun Ternate dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran PQRST terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman ditinjau dari Minat Baca*. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa nilai rata-rata PQRST yaitu sebesar 65,59. Nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman tertinggi pada kelompok siswa yang memiliki minat

baca tinggi yaitu sebesar 72,87, kelompok siswa yang memiliki minat baca sedang yaitu sebesar 63,93, dan nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman terendah pada kelompok siswa yang memiliki minat baca rendah yaitu sebesar 59,14.

- (16) Penelitian terkait kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan oleh Susilo (2015), mahasiswa Universitas Majalengka dengan judul *Metode Pembelajaran Pengetahuan Awal terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan metode *Problem Based Learning* lebih baik dari pada siswa yang menggunakan metode *Directed Reading Thinking Activities*; (2) Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa yang pengetahuan awal tinggi dan belajar dengan metode *Problem Based Learning* lebih baik dari pada metode *Directed Reading Thinking Activities*; (3) Hasil kemampuan membaca pemahaman siswa yang pengetahuan awal rendah dan belajar dengan metode *Problem Based Learning* lebih baik dari pada metode *Directed Reading Thinking Activities*.
- (17) Penelitian terkait fasilitas perpustakaan yang dilakukan oleh Agustina, dkk (2016), mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul *Hubungan Fasilitas Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Pelayanan Pustakawan*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tuntutan perkembangan zaman yang membutuhkan informasi secara cepat, tepat, dan perilaku dari pemustaka, sehingga perpustakaan perlu menerapkan TIK dalam sistem operasionalnya. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan sedang dan signifikan dar fasilitas perpustakaan berbasis TIK dengan pelayanan pustakawan pada MA Negeri 1 Bandung.
- (18) Penelitian terkait minat baca yang dilakukan oleh Daud, Yusrizal, dan Khairuddin (2016) dengan judul *Pengelolaan Buku Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengadaan buku perpustakaan dilakukan oleh Kepala Bagian Perpustakaan dan pengaturannya disesuaikan

dengan skala prioritas. 2) Koleksi buku pada perpustakaan terdiri dari buku kebidanan 382 buah, buku keperawatan 200 buah, buku ilmu penyakit 300 buah, dan buku penunjang lainnya. Penambahan buku dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan sesuai dengan pengembangan perpustakaan dan seiring dengan meningkatnya minat baca mahasiswa pada perpustakaan AKBID Muhammadiyah Banda Aceh. 3) Layanan Perpustakaan dilakukan secara terbuka, dengan tujuan agar mahasiswa bisa bebas mencari buku yang diinginkan. Penerapan sistem pelayanan yang dilakukan selama ini dapat menumbuhkan minat baca karena mahasiswa dapat menemukan buku pustaka yang menarik dan juga dapat menghemat tenaga petugas perpustakaan/pustakawan.

- (19) Penelitian terkait fasilitas perpustakaan yang dilakukan oleh Oluwunmi, dkk (2016), mahasiswa dari Covenant University dengan judul *Student's Perceived Quality of Library Facilities and Service in Nigerian Private Universities*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang layanan perpustakaan di empat Universitas di atas rata-rata, bagaimanapun, persepsi mereka tentang beberapa fasilitas di perpustakaan seperti tempat parkir dan jalur evakuasi jika terjadi bencana sangat rendah. Disarankan untuk pihak penyedia fasilitas perpustakaan harus memastikan bahwa fasilitas atau layanan perpustakaan Universitas diberikan perhatian lebih besar dalam hal penganggaran, dan peningkatan kualitas.
- (20) Penelitian terkait minat baca yang dilakukan oleh Parmadani dan Latifah (2016), mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Minat Baca, Sumber Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi*. Hasil penelitian menunjukkan besarnya pengaruh secara simultan minat baca, sumber belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar sebesar 43,5%. Secara parsial menunjukkan ada pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar sebesar 12,11%, ada pengaruh sumber belajar terhadap prestasi belajar sebesar 4,7% dan ada pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar sebesar 5,7%.
- (21) Penelitian terkait fasilitas perpustakaan yang dilakukan oleh Permana dan Listawati (2016), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dengan

judul *Peran Perpustakaan Sekolah dalam Memfasilitasi Siswa Belajar Biologi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan SMA Laboratorium Universitas Negeri Malang sudah melaksanakan perannya dalam memfasilitasi siswa belajar biologi, dimana dari segi: (1) pengelolaan sarana prasarana dan koleksi sudah berjalan maksimal dan dilakukan berdasarkan ketentuan yang ada; (2) semua warga sekolah yang meliputi Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, Guru Biologi, dan Siswa Kelas X, XI IPA, dan XII IPA sudah melaksanakan perannya dengan baik.

- (22) Penelitian terkait kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan oleh Samirudin, dkk. (2016), mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas XI IPA SMA Gunung Sari Makassar Jurnal*. Hasil penelitian menunjukkan kriteria tingkat korelasi, karena nilai r hitung adalah 0,963 berarti berada pada rentang nilai di antara 0,800 sampai dengan 1,000, maka dapat dikatakan bahwa nilai-nilai kemampuan membaca pemahaman dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas XI IPA SMA Gunung Sari Makassar mempunyai tingkat korelasi sangat tinggi. Untuk kemampuan membaca pemahaman, pada umumnya siswa memiliki tingkat kebiasaan membaca sedang. Hal ini terbukti dari 20 siswa terdapat 11 orang yang memiliki kebiasaan membaca tingkat sedang dan 9 orang memiliki tingkat kebiasaan yang tinggi. Artinya 55% yang memiliki kemampuan membaca pemahaman tingkat sedang dan 45% memiliki kebiasaan membaca tingkat tinggi. Demikian pula kemampuan menulis teks berita, hampir semua siswa memiliki kemampuan menulis teks berita tingkat rendah. Ini terbukti dari 20 siswa, terdapat 1 orang yang memiliki kemampuan menulis teks berita tingkat rendah, 12 orang siswa memiliki kemampuan menulis teks berita tingkat sedang dan 7 orang siswa memiliki kemampuan menulis teks berita tingkat tinggi. Artinya 5% yang memiliki kemampuan menulis teks berita tingkat rendah, 60% kemampuan menulis teks berita sedang, dan 35% memiliki kemampuan membaca menulis teks berita tingkat tinggi.

- (23) Penelitian terkait minat baca yang dilakukan oleh Sariyem (2016), mahasiswa Universitas Negeri Jakarta dengan judul *Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas Tinggi SD Negeri di Kabupaten Bogor*. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara: (1) Kemampuan berpikir kritis dengan kemampuan membaca kritis; (2) Minat baca dengan kemampuan membaca kritis; (3) Kemampuan berpikir kritis dan minat baca dengan kemampuan membaca kritis.
- (24) Penelitian terkait minat baca yang dilakukan oleh Triatma (2016), mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para siswa lebih memilih di kelas, bercerita dengan teman, dibandingkan dengan membaca buku ke perpustakaan. Rendahnya minat baca siswa disebabkan siswa kurang memiliki perasaan, perhatian terhadap buku dan manfaat membaca, serta motivasi dari diri sendiri maupun dari orang lain (lingkungan). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa antara lain: (1) faktor internal yang meliputi perasaan, perhatian, dan motivasi; serta (2) faktor eksternal yang meliputi peranan guru, lingkungan, keluarga, dan fasilitas.
- (25) Penelitian terkait kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan oleh Annisa dan Rinaldi (2017), mahasiswa Universitas Bung Hatta Padang dengan judul *Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi The Cognitive Academic Language Learning Approach (CALLA) Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Padang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa diukur saat *pretest* memperoleh skor 73,53, sedangkan saat diukur dengan *post test* skornya 84,03. Hal tersebut berarti penerapan strategi CALLA yang berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Belajar dengan menggunakan strategi CALLA dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu isi teks bacaan.
- (26) Penelitian terkait fasilitas perpustakaan yang dilakukan oleh Astuti dan Nugraheti (2017), mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul

Hubungan Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan dengan Minat Baca Siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi 0,653 dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien determinasi sebesar 0,426. Menunjukkan bahwa presentase variabel independen sebesar 42,6%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan fasilitas perpustakaan dan minat baca siswa kelas V SDN Kandri 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

- (27) Penelitian terkait minat baca yang dilakukan oleh Faradina (2017), mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) program gerakan literasi terhadap minat baca siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten, dengan $r_{xy} = 0,550$, $r^2_{xy} = 0,302$, nilai $t_{hitung} (7,332) > t_{tabel} (1,657)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan program literasi sekolah terhadap minat baca siswa. (2) hambatan terjadi pada membaca nyaring, membaca dalam hati, kegiatan pojok baca kelas dan penghargaan sebagai peminjam buku teraktif, dari 126 sampel 36,06% menjawab ya dan 63,94% menjawab tidak.
- (28) Penelitian terkait fasilitas perpustakaan yang dilakukan oleh Irianti (2017), pustakawan Universitas Gadjah Mada dengan judul *Kepuasan Pemustaka terhadap Fasilitas Perpustakaan di Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemustaka wanita lebih tinggi persentasenya yaitu 79,88% dari pada pemustaka pria yang hanya memiliki presentase sebesar 20,12%. Mahasiswa program studi sarjana persentasenya paling tinggi diantara program studi yang lain yakni 64,94%, dan sebagian besar dari mahasiswa tersebut (53,44%) telah menempuh studi dalam rentang 1-4 semester; serta (2) kepuasan pemustaka terhadap fasilitas perpustakaan di Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada rata-rata memperoleh skor sebesar 74,38% dan termasuk ke dalam kategori sangat memuaskan.

- (29) Penelitian terkait kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan oleh Marlina (2017) dengan judul *Upaya Meningkatkan Membaca Pemahaman melalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning Starts with a Question pada Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin*. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa menggunakan model *learning starts with a question*, yakni pada siklus 1 60,00 meningkat sebesar 13,02 sehingga menjadi 73,02 pada siklus 2 dan meningkat lagi sebesar 18,41 menjadi 91,43 pada siklus 3; serta (2) terdapat peningkatan kualitas pembelajaran (baik aktivitas belajar siswa maupun kemampuan membaca pemahaman siswa) setelah peneliti menerapkan model pembelajaran *learning starts with a question*.
- (30) Penelitian terkait fasilitas perpustakaan dan minat baca yang dilakukan oleh Rukmana dan Marimin (2017), mahasiswa Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kinerja Pustakawan, dan Pengelolaan Bahan Pustaka terhadap Minat Membaca*. Hasil dan simpulan penelitian ini menemukan bahwa minat membaca siswa kelas XI di SMK Palebon Semarang Tahun 2015/2016 dipengaruhi oleh fasilitas perpustakaan, kinerja pustakawan, dan pengelolaan bahan pustaka dengan besaran pengaruh 64,80%.
- (31) Penelitian terkait minat baca yang dilakukan oleh Sari dan Wakijo (2017) dengan judul *Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017*. Dari pengujian hipotesis antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar IPS Terpadu ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,932. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh antara pemanfaatan perpustakaan sekolah dengan hasil belajar adalah sangat erat. Dapat disimpulkan bahwa variasi hasil belajar IPS Terpadu sebesar 82,3% dapat ditentukan secara bersama-sama oleh pemanfaatan perpustakaan sekolah dan minat baca.
- (32) Penelitian terkait minat baca yang dilakukan oleh Tantri dan Dewantara (2017), mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha dengan judul *Keefektifan Budaya Literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan*

Minat Baca. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan presentase minat baca siswa dari 40% di tahun 2016 menjadi 75% di tahun 2017. Program budaya literasi yang dikemas dengan: (1) kegiatan membaca selama 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai; (2) menata perpustakaan sekolah dan pojok baca di dalam kelas; (3) menciptakan lingkungan yang kaya akan teks bacaan; (4) pembuatan pojok baca; (5) melaksanakan program sabtu literasi efektif untuk meningkatkan minat baca siswa.

- (33) Penelitian terkait minat baca yang dilakukan oleh Lubis (2018), dosen Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Sumatera Utara dengan judul *The Development of Teaching Comics to Improve Interest in Reading Civic Education in MIN Ramba Padang, South Tapanuli Regency, Indonesia.* Hasil penelitian menunjukkan: (1) bahan ajar komik yang dikembangkan sangat layak digunakan untuk siswa kelas V; (2) bahan ajar komik yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan minat baca PPKn siswa kelas V; dan (3) bahan ajar komik yang dikembangkan telah meningkatkan minat baca PPKn siswa kelas V MIN Ramba Padang sebesar 23,24 dengan kategori tinggi melalui pengukuran angket, dan sebesar 23,11 melalui pengukuran dengan observasi pada uji coba pertama dan uji coba kedua.
- (34) Penelitian terkait kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan oleh Nurhayati (2018), mahasiswa IAIN Madura dengan judul *Pengaruh Tehnik SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kelas eksperimen dalam proses membaca pemahaman. Hal ini berbanding lurus dengan respon sangat baik yang diberikan oleh mahasiswa atas implemmentasi tehnik SQ3R.
- (35) Penelitian terkait fasilitas perpustakaan yang dilakukan oleh Darianto (2019), mahasiswa STIE KH. Ahmad Dahlan Lamongan dengan judul *Pengaruh Pelayanan Petugas dan Fasilitas yang disediakan Perpustakaan terhadap Kepuasan Mahasiswa STIE KH. Ahmad Dahlan Lamongan.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelayanan petugas dan

fasilitas perpustakaan terhadap kepuasan pengguna perpustakaan. Angka R Square sebesar 0,971 menunjukkan bahwa 97,1% variabel kepuasan pengguna perpustakaan dapat dijelaskan oleh kesua variabel independen dalam penelitian ini melalui persamaan regresi. Sedangkan 2,9% sisanya, dijelaskan oleh variabel lain di luar kedua variabel yang digunakan dlam penelitian ini.

Beberapa penelitian di atas merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Persamaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas adalah variabel penelitian yang sama. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, serta sampel penelitian.

2.2 Landasan Teoritis

Bagian landasan teoritis memuat teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Teori-teori tersebut dikemukakan oleh para ahli. Berikut merupakan penjabaran tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hakikat membaca pemahaman, hakikat minat baca, dan hakikat fasilitas perpustakaan.

2.2.1 Hakikat Membaca Pemahaman

Pada bagian ini akan dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman. Pembahasan dalam bagian ini difokuskan pada: (1) pengertian membaca; (2) tujuan membaca; (3) jenis-jenis membaca; (4) pengertian kemampuan membaca pemahaman; (5) prinsip-prinsip membaca pemahaman; (6) faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman; dan (7) pengukuran kemampuan membaca pemahaman. Berikut ini penjelasan untuk masing-masing sub bagian.

2.2.1.1 Pengertian Membaca

Nurgiyantoro (2014, h. 368) mendefinisikan membaca sebagai sebuah aktivitas yang dilakukan untuk memahami gagasan orang lain melalui media tulisan. Dalam membaca, kita dituntut untuk mengenali lambang tulis tertentu yang mewakili bunyi tertentu dan mengandung makna tertentu pula. Sedangkan menurut Sudarsana dan Bastiano (2010, h. 426), membaca merupakan aktivitas yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca

atau faktor internal, dan faktor yang berasal dari luar diri pembaca atau yang biasa disebut sebagai faktor eksternal.

Dalman (2014, h. 5) menyatakan, membaca merupakan suatu proses kognitif yang dilakukan untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam bahan bacaan. Membaca adalah kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tulisan yang bermakna, sehingga pesan yang dimaksud penulis dapat dimengerti oleh pembaca. Memahami lambang tulisan dengan cara memahami makna kata, kalimat, paragraf, dan wacana utuh yang ingin disampaikan penulis. Senada dengan itu Somadayo (2011, h. 5) menjelaskan, membaca adalah suatu proses interaktif yang dilakukan untuk memahami makna serta memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis di dalam bahan tulis.

Berdasarkan pengertian membaca yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan sebuah proses menerjemahkan huruf menjadi kata-kata lisan dengan tujuan untuk memahami, menangkap, memperoleh, atau menemukan informasi yang terdapat dalam bahan bacaan.

2.2.1.2 Tujuan Membaca

Setiap pembaca harus memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan membaca. Hal ini sesuai dengan pendapat Rahim (2018, h. 11) yaitu seorang pembaca hendaknya memiliki tujuan karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih mampu memahami isi bacaan jika dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan dalam membaca. Tarigan (2008, h. 9) menjelaskan, tujuan utama dalam membaca adalah untuk menemukan informasi yang mencakup isi dan pemahaman makna dari sebuah bacaan.

Berdasarkan pendapat para ahli, pada hakikatnya tujuan yang dimiliki setiap orang dalam membaca berbeda-beda sesuai dengan kepentingan yang dimiliki orang tersebut. Setiap orang harus memiliki tujuan yang sudah ditentukan sebelum membaca, agar saat membaca informasi yang diinginkan dapat tercapai. Secara umum, tujuan seseorang membaca adalah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, mengisi waktu luang, dan menambah pengetahuan yang dimilikinya. Adapun dalam penelitian ini, tujuan kegiatan membaca yang dimaksud adalah tujuan membaca yang memiliki keterkaitan dengan pembelajaran, yaitu untuk

memahami isi dari suatu bacaan secara menyeluruh sehingga pemahaman yang komprehensif dapat tercapai.

2.2.1.3 Jenis Membaca

Ada beberapa tahapan yang harus dilewati setiap orang dalam belajar membaca. Dalman (2014, h. 85-87) menyebutkan berdasarkan tahapannya membaca dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) membaca permulaan atau membaca mekanik yaitu tingkat awal yang harus dipelajari dalam pembelajaran membaca; dan (2) membaca pemahaman atau membaca lanjut yang merupakan kelanjutan dari proses membaca permulaan dimana pembaca dituntut dapat memahami isi dari bacaan yang dibacanya.

Menurut Tarigan (2008, h. 13) untuk mencapai tujuan membaca mekanik, aktivitas yang sesuai adalah dengan membaca nyaring atau membaca bersuara. Sedangkan untuk mencapai tujuan membaca pemahaman, yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati.

Dalman (2014, h. 64-65) menjelaskan bahwa membaca nyaring adalah membaca dengan mengucapkan tulisan yang dibacanya menggunakan suara yang cukup keras agar pembaca dan orang yang mendengarnya dapat memahami informasi yang terkandung dalam bahan bacaan tersebut. Membaca nyaring memiliki tujuan untuk membuat seseorang dapat menggunakan lafal yang tepat dan jelas saat membaca, serta agar seseorang dapat membaca dengan intonasi yang tepat dan jelas juga.

Sedangkan membaca dalam hati atau membaca senyap adalah membaca tanpa menyuarakan tulisan yang dibacanya, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, memahami bacaan dalam hati, dengan kecepatan mata tiga kata per detik, dan kecepatan membaca yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan bahan bacaan (Dalman, 2014, h. 67). Menurut Tarigan (2008, h. 32-36), secara garis besar membaca dalam hati meliputi membaca ekstensif dan membaca intensif.

Membaca ekstensif adalah membaca secara luas. Objeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Tujuan dan tuntutan membaca ekstensif adalah untuk memahami isi dari bacaan secara sederhana serta cepat sehingga membaca efisien dapat terlaksana. Membaca ekstensif meliputi: (1)

membaca survei (*survey reading*), (2) membaca sekilas (*skimming*), dan (3) membaca dangkal (*superficial reading*).

Membaca intensif adalah studi saksama, telaah, teliti, serta penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu teks yang terdiri dari dua sampai empat halaman dan panjangnya tidak lebih dari 500 kata setiap hari. Tujuan utama membaca intensif yaitu untuk memperoleh pemahaman penuh terhadap isi suatu bacaan. Faktor yang berhubungan erat dengan tingkat pemahaman isi bacaan dalam membaca intensif adalah kecepatan membaca, kejelasan teks bacaan, dan pengenalan pembaca terhadap isi bacaan. Membaca intensif terdiri atas membaca telaah isi (*content study reading*) dan membaca telaah bahasa (*linguistic study reading*). Tarigan (2008, h. 40-120) membagi membaca telaah isi menjadi empat, yaitu (1) membaca teliti, (2) membaca pemahaman, (3) membaca kritis, dan (4) membaca ide.

Membaca teliti sama pentingnya dengan membaca sekilas, kita perlu membaca dengan teliti bahan bacaan yang kita sukai. Membaca teliti menuntut suatu pembalikan pendidikan yang menyeluruh. Membaca teliti membutuhkan sejumlah keterampilan antara lain: (1) survei yang cepat untuk melihat pendekatan umum, (2) membaca dengan saksama dan membaca ulang paragraf untuk menemukan kalimat judul dan detail yang penting, (3) menemukan hubungan setiap paragraf dengan keseluruhan tulisan.

Membaca pemahaman atau yang biasa disebut sebagai *reading for understanding* adalah membaca yang dilakukan untuk dapat memahami standar atau norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*), dan pola-pola fiksi (*patterns of fiction*). Membaca pemahaman merupakan membaca untuk memahami isi atau menangkap informasi dari dalam bacaan.

Membaca kritis biasa disebut sebagai *critical reading*. Membaca kritis adalah jenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan. Membaca kritis bertujuan untuk menganalisis pikiran penulis, menemukan keseluruhan kebenaran bahan bacaan, dan memberikan penilaian atas bacaan tersebut.

Membaca ide biasa disebut sebagai *reading for idea*. Membaca ide adalah jenis membaca yang didasari keinginan untuk mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat dalam bahan bacaan. Agar kita dapat mencari, menemukan, dan mendapat keuntungan dari ide-ide yang terkandung dalam bahan bacaan yang kita baca, kita harus berusaha membuat diri kita menjadi pembaca yang baik.

Berdasarkan jenis-jenis membaca yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan berada pada tingkat awal, aktivitas yang sesuai adalah membaca nyaring. Sedangkan membaca lanjut berada pada tahapan yang lebih tinggi, aktivitas yang sesuai adalah membaca dalam hati. Membaca pemahaman termasuk jenis membaca dalam hati. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang berada pada tingkat lanjut yaitu tingkatan setelah membaca permulaan. Oleh karena itu, pembelajaran membaca pada kelas V di Sekolah Dasar termasuk dalam pembelajaran membaca pemahaman. Peneliti akan lebih fokus pada membaca pemahaman karena sesuai dengan Kompetensi Dasar di kelas V sekolah dasar dan sesuai dengan variabel dalam penelitian ini.

2.2.1.4 Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami bahan bacaan. Pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan, dapat menyampaikan hasil pemahaman membacanya dengan cara membuat rangkuman menggunakan bahasa sendiri, dan dapat menyampaikan hasil pemahamannya secara lisan maupun tulisan (Dalman, 2014, h. 87).

Somadayo (2011, h. 10) mendefinisikan, membaca pemahaman merupakan suatu proses menghubungkan pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan isi bahan bacaan, yang bertujuan untuk memperoleh makna suatu bacaan. Tarigan (2008, h. 58) menyatakan bahwa membaca pemahaman (*atau reading for understanding*) adalah jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*), dan pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian membaca pemahaman, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan jenis membaca yang bertujuan untuk memahami makna/isi dan menangkap informasi dari bahan bacaan

dengan menggunakan kemampuan penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.

2.2.1.5 Prinsip-Prinsip Membaca Pemahaman

Brown (1984) dalam Somadayo (2011, h. 16) menjelaskan, prinsip utama pembaca yang baik adalah pembaca yang aktif saat proses membaca. Pembaca tersebut harus memiliki tujuan, dan menggunakan strategi pemahaman untuk mempermudah memahami makna yang ada dalam bahan bacaan. Mc Laughlin dan Allen (2002) dalam Rahim (2018, h. 3) menyatakan bahwa:

Prinsip membaca pemahaman yaitu: (1) pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial; (2) keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman; (3) guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa; (4) pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca; (5) membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna; (6) siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas; (7) perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca; (8) pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman; (9) strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan; dan (10) asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip membaca pemahaman antara lain pembaca harus aktif saat proses membaca, pembaca harus memiliki tujuan dalam membaca, serta pembaca juga harus menggunakan strategi untuk memahami bacaan.

2.2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Membaca Pemahaman

Menurut Somadayo (2011, h. 30), faktor yang memengaruhi kemampuan membaca yang dimaksud disini adalah ditunjukkan oleh pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya. Faktor-faktor tersebut disimpulkan sebagai berikut: (1) tingkat intelegensia; (2) kemampuan berbahasa; (3) sikap dan minat; (4) keadaan bacaan; (5) kebiasaan membaca; (6) pengetahuan tentang cara membaca; (7) latar belakang

sosial, ekonomi, budaya; (8) emosi; serta (9) pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya.

Lamb dan Arnol (1976) dalam Somadayo (2011, h. 27) menyatakan, faktor-faktor yang dapat memengaruhi siswa dalam proses membaca pemahaman, antara lain: (1) faktor lingkungan, yang mencakup: latar belakang dan pengalaman siswa, serta sosial ekonomi; (2) intelektual, yang mencakup: metode mengajar guru dan prosedur kemampuan guru juga siswa; (3) psikologis, yang mencakup: motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri; (4) faktor fisiologis, yang mencakup: kesehatan fisik dan pertimbangan neurologis.

Swan (1979) dalam Somadayo (2011, h. 28) menjelaskan, ada beberapa faktor penyebab seseorang kesulitan memahami bacaan. Kesulitan tersebut didasari oleh kebiasaan membaca yang salah. Kebiasaan tersebut antara lain: (1) terlalu memerhatikan butir-butir informasi; (2) kurang memberikan perhatian kepada detail bacaan; (3) terlalu imajinatif; (4) kalimat dalam teks mempunyai tingkat kompleksitas tinggi; (5) gaya penulisan yang berulang; (6) penggunaan pokok pikiran penting; dan (7) penggunaan kata yang tidak akrab dengan pembaca.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan membaca pemahaman terdiri dari dua faktor, yaitu faktor ekstrinsik yang berasal dari luar diri pembaca, meliputi: lingkungan, latar belakang sosial ekonomi dan kebudayaan; serta faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri pembaca, meliputi: minat, sikap, intelegensi, kebiasaan, motivasi, dan sebagainya.

2.2.1.7 Pengukuran Kemampuan Membaca Pemahaman

Pengukuran kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini menggunakan tes dengan pendekatan diskret. Djiwandono (2011, h. 20-21) menjelaskan, tes pendekatan diskret dapat digunakan untuk mengukur beberapa kemampuan bahasa, antara lain: (1) kemampuan memahami wacana lisan (menyimak); (2) kemampuan memahami wacana tulis (membaca); (3) kemampuan mengungkapkan gagasan secara lisan (berbicara); serta (4) kemampuan mengungkapkan gagasan secara tertulis (menulis).

Bahasa dalam pendekatan diskret dipahami sebagai sesuatu yang berstruktur dan terdiri dari bagian-bagian yang bersama-sama membentuk suatu entitas yang

disebut sebagai bahasa. Bagian-bagian bahasa dapat diidentifikasi secara terpisah dan tersendiri atau diskret, baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun dalam penyelenggaraan tes. Dalam tes yang menggunakan pendekatan diskret, satu butir tes digunakan untuk mengukur hanya satu kemampuan bahasa dan terpisah dari kemampuan atau unsur bahasa yang lain.

Peneliti menggunakan tes objektif berbentuk pilihan ganda untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa. Tes objektif dengan soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman membaca siswa dengan cara memilih pilihan jawaban yang telah disediakan. Tes objektif berbentuk pilihan ganda dipilih karena tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa tanpa melibatkan unsur kemampuan berbahasa yang lainnya. Dengan kata lain, penggunaan tes tersebut sesuai dengan prinsip pendekatan diskret. Selain itu, pemilihan tes objektif dengan bentuk pilihan ganda juga dipilih karena mempertimbangkan beberapa kelebihan yang dimiliki oleh tes jenis ini, yaitu: (1) validitas isi tes yang tinggi karena indikator dan bahan yang digunakan dalam tes lebih menyeluruh; (2) bersifat objektif karena hanya memungkinkan satu jawaban yang benar; (3) sangat mudah dikoreksi dengan kunci jawaban yang tersedia; serta (4) dapat di koreksi dalam waktu cepat dengan hasil yang dapat dipercaya (Nurgiyantoro, 2014, h. 122-123). Menurut Arikunto (2013, h. 180), tes objektif juga lebih representatif atau mewakili isi dan luas bahan, lebih objektif dan dapat menghindari campur tangan unsur subjektif.

Sebagai suatu aktivitas kognitif, kegiatan membaca pemahaman dapat dilakukan atau dibuat secara berjenjang. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti menggunakan taksonomi Bloom (1971). Nurgiyantoro (2016, h. 61-71) menyatakan, jenjang ingatan sampai penerapan disebut sebagai jenjang berpikir tingkat sederhana, sedangkan jenjang analisis sampai penerapan disebut jenjang berpikir tingkat tinggi. Menurut Purwanto (2013, h. 43-47), tes pemahaman pada ranah kognitif oleh Bloom (1971) dibedakan menjadi enam tingkatan yaitu: (1) ingatan/hafalan; (2) pemahaman; (3) penerapan; (4) analisis; (5) sintesis; dan (6) evaluasi.

Tes kemampuan membaca tingkat ingatan/hafalan (C1) hanya menghendaki siswa dapat menyebutkan kembali fakta, istilah, konsep, atau prinsip-prinsip. Pada

tingkat pemahaman (C2), siswa dituntut untuk dapat memahami arti kata atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya dalam teks yang dibacanya. Selanjutnya, pada tes kemampuan membaca tingkat penerapan (C3) siswa dituntut mampu menerapkan pemahamannya pada situasi atau hal lain yang terkait dengan hal tersebut. Pada tes kemampuan membaca tingkat analisis (C4), siswa dituntut mampu menganalisis informasi tertentu dalam wacana, mengenali, mengidentifikasi, atau membedakan informasi, dan lain sebagainya. Lebih lanjut, tes kemampuan membaca pada tingkat sintesis (C5) siswa dituntut mampu menghubungkan atau menggeneralisasikan antara hal-hal, konsep, masalah, atau pendapat yang terdapat dalam teks bacaan. Kemudian, tes kemampuan membaca pada tingkat evaluasi (C6) menuntut siswa untuk mampu memberikan penilaian yang berkaitan dengan teks yang dibacanya.

Mengacu pada teori yang telah disampaikan, tes kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini memuat tingkatan C1, C2, dan C3. Hal ini berdasarkan tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar khususnya tingkat perkembangan kognitif pada siswa kelas V sekolah dasar.

Burns (1996) dalam Somadayo (2011, h. 39) menyatakan, tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan. Teks bacaan yang diujikan hendaknya mengandung informasi yang menuntut untuk dipahami. Pemilihan teks bacaan hendaknya dipertimbangkan dari beberapa segi, yaitu: (1) tingkat kesulitan teks bacaan harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa; (2) isi teks bacaan harus mempertimbangkan tingkat kematangan siswa; (3) teks bacaan sebaiknya tidak terlalu panjang yakni kurang lebih terdiri atas 50 sampai 100 kata; dan (4) teks bacaan yang digunakan dapat berupa prosa atau narasi, dialog atau drama, ataupun puisi.

Menurut Somadayo (2011, h. 11), seseorang dikatakan memahami bacaan dengan baik apabila memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) kemampuan menangkap arti kata dan ungkapan yang dimaksud oleh penulis; (2) kemampuan menangkap makna tersurat dan makna tersirat; serta (3) kemampuan membuat simpulan dari bahan bacaan.

Farr (1969) dalam Djiwandono (2011, h. 118) menjelaskan, dalam merencanakan tes memahami bacaan, perlu diupayakan penyesuaian tingkat dan kemampuan siswa dengan rincian kemampuan membaca pemahaman. Farr (1969) dalam Djiwandono (2011, h. 117) mengemukakan rincian kemampuan membaca pemahaman untuk siswa sekolah dasar khususnya di kelas tinggi antara lain: (1) memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana; (2) mengenali susunan organisasi wacana dan hubungan antar bagian-bagiannya; (3) mengenali pokok-pokok pikiran dalam wacana; dan (4) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana.

Indikator kemampuan membaca pemahaman yang digunakan dalam penyusunan instrumen penelitian ini menggunakan rincian kemampuan menurut Somadayo (2011, h. 11) dan Farr (1969) dalam Djiwandono (2011, h. 117). Indikator kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini yaitu: (1) menjelaskan arti kata dan ungkapan; (2) menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan; (3) menjelaskan pokok pikiran paragraf-paragraf; dan (4) menarik kesimpulan bacaan.

2.2.2 Hakikat Minat Baca

Pada bagian ini akan dijelaskan teori-teori berkaitan dengan minat baca. Agar lebih memahami tentang minat baca, pembahasan dalam bagian ini difokuskan pada: (1) pengertian minat; (2) pengertian minat baca; dan (3) upaya meningkatkan minat baca. Berikut ini penjelasan untuk masing-masing sub bagian.

2.2.2.1 Pengertian Minat

Sutarno NS (2016, h. 107) mendefinisikan minat sebagai suatu keinginan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sudarsana dan Bastiano (2010, h.4. 24) menjelaskan, minat merupakan kecenderungan untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas yang disertai dengan rasa senang.

Slameto (2013, h. 180) menjelaskan, minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, yang dilakukan secara sukarela. Suatu minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari hal lainnya. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung akan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dipaparkan mengenai pengertian minat, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sebuah keinginan yang tinggi dari dalam diri seseorang untuk memperhatikan atau melakukan suatu kegiatan sesuai keinginannya didasari dengan rasa senang dan tanpa ada yang menyuruh atau tanpa paksaan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas cenderung akan melakukan dan mengulang kegiatan yang diminati atas kesadarannya sendiri dengan rasa senang.

2.2.2.2 Pengertian Minat Baca

Minat baca adalah keinginan yang tinggi untuk membaca suatu bahan bacaan (Sutarno NS, 2016, h. 107). Seseorang yang berminat terhadap sesuatu didasari oleh ketertarikan dan keingintahuan. Menurut Dalman (2014, h. 141-142), minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata-kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang terdapat dalam bacaan tersebut. Semakin tinggi minat baca seseorang, semakin kuat pula keinginan orang tersebut untuk membaca.

Sudarsana dan Bastiano (2010, h. 427) menjelaskan, minat baca adalah dorongan dari dalam diri anak untuk memerhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca dengan keinginan sendiri. Senada dengan itu, Rahim (2018, h. 28-29) menyatakan bahwa minat baca adalah keinginan kuat yang disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam bentuk kesediaan untuk mendapatkan bahan bacaan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian minat baca yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah dorongan dari dalam diri seseorang berupa keinginan kuat untuk membaca yang disertai ketertarikan, rasa senang, dan kemauan untuk mendapatkan bahan bacaan, membacanya, kemudian memahami isi bacaan atas kesadaran sendiri.

2.2.2.3 Upaya Meningkatkan Minat Baca

Membaca merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Semakin tinggi minat baca seseorang, semakin banyak pula pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki orang tersebut.

Menurut Sudarsana dan Bastiano (2010, h. 4.27), seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah dapat diketahui melalui: (1) kesenangan membaca; (2) kesadaran akan manfaat membaca; (3) frekuensi membaca; dan (4) jumlah buku yang pernah dibaca. Berdasarkan kriteria tersebut, minat baca masyarakat Indonesia khususnya pada siswa sekolah dasar tergolong masih sangat rendah. Menurut Dalman (2014, h. 144-145), indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya minat baca seseorang antara lain: (1) frekuensi dan kuantitas membaca; serta (2) kuantitas sumber bacaan.

Frekuensi dan kuantitas membaca yang dimaksud adalah seberapa sering dan berapa lama waktu yang digunakan seseorang untuk membaca. Orang yang memiliki minat baca tinggi sering kali akan menggunakan waktunya untuk membaca, sedangkan orang yang memiliki minat baca rendah tidak banyak atau bahkan tidak pernah melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat baca tinggi akan berusaha membaca bacaan yang bervariasi. Mereka membaca bacaan yang mereka butuhkan serta yang mereka anggap penting sehingga kuantitas sumber bacaan mereka terus bertambah.

Minat baca seorang anak tidak bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peranan orang lain dengan dorongan atau upaya yang bisa menjadikan anak tergerak untuk membaca, dan hal ini tidak lepas dari kuantitas membaca dan kuantitas bahan bacaan yang dibacanya (Dalman, 2014, h. 145). Menurut Tarigan (2008, h. 106), usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca antara lain dengan menyediakan waktu untuk membaca dan memilih bahan bacaan yang baik.

Hasyim (2004) dalam Dalman (2014, h. 144) menjelaskan, usaha-usaha yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca antara lain: (1) di lingkungan keluarga, setiap keluarga hendaknya memiliki perpustakaan sendiri di rumahnya; (2) di lingkungan sekolah, hendaknya dilakukan perbaikan perpustakaan sekolah, pendidik harus mengubah mekanisme pembelajaran menuju membaca sebagai suatu sistem belajar sepanjang hayat, pendidik juga harus berperan sebagai motivator bagi siswa untuk membaca; serta (3) penggalakkan program perpustakaan keliling atau perpustakaan daerah di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli, untuk menumbuhkan minat baca pada anak perlu dilakukan upaya sejak dini dan diperlukan bantuan orang lain terutama dari orang tua dan pendidik. Minat baca anak yang tinggi atau rendah dapat diketahui melalui beberapa indikator. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dimensi minat baca perpaduan antara pendapat Dalman (2014, h. 144-145), serta Sudarsana dan Bastiano (2010, h. 4.27) yang dipilih berdasarkan dimensi sejenis dalam pembuatan instrumen penelitian. Dimensi minat baca tersebut antara lain: (1) kesenangan membaca; (2) kesadaran akan manfaat membaca; (3) frekuensi membaca; serta (4) kuantitas sumber bacaan.

2.2.3 Hakikat Fasilitas Perpustakaan

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai teori-teori berkaitan dengan fasilitas perpustakaan. Pembahasan dalam bagian ini akan difokuskan pada: (1) pengertian fasilitas perpustakaan; dan (2) komponen fasilitas perpustakaan. Uraian sebagai berikut.

2.2.3.1 Pengertian Fasilitas Perpustakaan

Fasilitas merupakan semua jenis peralatan, perlengkapan, dan pelayanan yang berfungsi sebagai alat untuk mendukung pelaksanaan ataupun kelancaran suatu pekerjaan (Moenir, 2015, h. 119). Peran fasilitas sangat penting untuk mendukung kelancaran kegiatan di perpustakaan serta berjalannya fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar dengan baik.

Yusuf dan Suhendar (2016, h. 1) menjelaskan bahwa perpustakaan merupakan sebuah tempat yang di dalamnya terjadi kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan informasi berupa media cetak maupun rekaman yang dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca sumber informasi tersebut. Menurut Istiana (2014, h. 1), perpustakaan adalah tempat yang menyediakan sumber informasi bagi masyarakat. Koleksi atau sumber informasi yang disediakan disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya.

Berdasarkan beberapa pengertian dari fasilitas dan perpustakaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fasilitas perpustakaan adalah segala sesuatu yang dapat menunjang, mempermudah, dan memperlancar kegiatan perpustakaan agar fungsi perpustakaan tersebut dapat berjalan dengan baik serta tujuan dari perpustakaan tersebut dapat tercapai.

2.2.3.2 Komponen Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar bagi siswa. Fasilitas perpustakaan memiliki peran yang penting untuk menunjang kelancaran kegiatan di perpustakaan sekolah yang meliputi pengembangan dan peningkatan minat baca, serta pengembangan bakat dan kemampuan peserta didik.

Fasilitas perpustakaan meliputi semua jenis peralatan, perlengkapan, dan pelayanan maupun segala sesuatu yang berfungsi sebagai alat untuk mendukung pelaksanaan ataupun kelancaran kegiatan di perpustakaan. Menurut Prastowo (2012, h. 300), sarana dan prasarana atau fasilitas perpustakaan sekolah paling tidak meliputi: (1) ruang perpustakaan; (2) perlengkapan perpustakaan; dan (3) peralatan perpustakaan.

Ruang perpustakaan adalah tempat diselenggarakannya segala kegiatan perpustakaan. Secara umum, fungsi ruangan perpustakaan sekolah adalah untuk: (1) tempat pustakawan menghimpun, mengolah, kemudian memberikan pelayanan kepada pengguna perpustakaan; (2) tempat menyimpan semua koleksi perpustakaan; (3) tempat dilaksanakannya kegiatan layanan perpustakaan sekolah; dan (4) tempat belajar bagi siswa pada saat tertentu (Yusuf dan Suhendar, 2016, h. 95-96).

Menurut Bafadal (2009, h. 152), agar dapat berfungsi secara tepat, ada beberapa pedoman yang harus diperhatikan dalam pendirian gedung perpustakaan ataupun dalam pemilihan ruang perpustakaan yaitu: (1) harus dekat dengan ruang kelas; (2) dekat dengan area parkir; (3) jauh dari sumber kebisingan; (4) mudah dicapai oleh kendaraan yang akan mengangkut buku-buku; (5) aman dari kemungkinan terjadinya kebakaran, banjir, ataupun tindak pencurian; dan (6) berada di lokasi yang memungkinkan untuk diperluas pada masa yang akan datang.

Perlengkapan perpustakaan adalah semua alat yang digunakan sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan perpustakaan berupa benda tidak habis pakai. Yang termasuk perlengkapan perpustakaan antara lain meja, kursi, lemari, rak buku, papan pengumuman, dan lain sebagainya (Prastowo, 2012, h. 324). Menurut Sutarno NS (2016, h. 48-49), perlengkapan yang terdapat dalam perpustakaan sekolah sekurang-kurangnya terdiri atas: rak-rak yang digunakan untuk menyusun buku, meja dan kursi untuk pustakawan yang melayani peminjaman maupun

pengembalian koleksi perpustakaan, lemari penyimpanan koleksi perpustakaan, rak untuk memajang koleksi perpustakaan, meja dan kursi untuk siswa yang membaca ataupun belajar di perpustakaan, serta lemari yang digunakan untuk menyimpan kartu katalog. Semua perlengkapan tersebut harus diorganisasikan dengan baik sehingga tugas dan fungsinya sebagai penunjang pelaksana kegiatan perpustakaan dapat berjalan.

Peralatan perpustakaan sekolah terdiri atas: (1) peralatan habis pakai yaitu peralatan yang cepat habis jika digunakan seperti pensil, pena, buku catatan, amplop, kartu anggota, spidol, jepitan kertas, penghapus, dan lain-lain; serta (2) peralatan tahan lama yaitu peralatan yang dapat digunakan dalam jangka waktu lama seperti jam dinding, gunting, penggaris, sapu, lampu, dan lain-lain (Bafadal, 2009, h. 154-155).

Menurut Suwarno (2011) dalam Prastowo (2012, h. 79), sebagai indikator perpustakaan yang baik sebuah perpustakaan harus memiliki dan mempertimbangkan koleksi yang dimiliki berdasarkan tingkat perkembangan penggunaannya. Koleksi perpustakaan merupakan sekumpulan bahan pustaka, dapat berupa buku ataupun bukan buku yang dikelola pihak sekolah untuk mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan di perpustakaan sekolah (Prastowo, 2012, h. 116). Menurut Sutarno NS (2016, h. 85), koleksi yang harus disediakan oleh perpustakaan sekolah adalah bahan pustaka yang berhubungan dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Jenis-jenis koleksi perpustakaan sangat bervariasi tergantung jenis perpustakaan tersebut. Prastowo (2012, h. 122-134), mengelompokkan koleksi perpustakaan sekolah ke dalam empat jenis yaitu koleksi buku, koleksi bahan cetakan bukan buku, koleksi alat peraga, serta koleksi bahan pandang-dengar (*audio-video*).

Koleksi buku terdiri dari dua kelompok yaitu buku nonfiksi dan buku fiksi. Buku-buku nonfiksi meliputi buku pelajaran, buku teks pelengkap, buku penunjang, buku referensi, buku mengenai perpustakaan, buku mengenai teknik berternak dan bercocok tanam, buku bacaan lokal daerah perpustakaan sekolah, buku profesi bagi guru, serta buku bagi anak luar biasa terutama di sekolah inklusi. Sedangkan untuk buku-buku fiksi meliputi buku dongeng, legenda, komik, dan kumpulan karya sastra lainnya.

Koleksi bahan cetakan bukan buku merupakan koleksi berbentuk cetak namun bukan berupa buku. Yang termasuk ke dalam koleksi jenis ini antara lain majalah, surat kabar, gambar, peta dunia, brosur, pamflet, dan lain sebagainya. Untuk perpustakaan sekolah, majalah dan surat kabar yang disediakan sebaiknya disesuaikan dengan tingkat pembacanya yakni siswa sekolah dasar serta yang memuat ilmu pengetahuan sehingga dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa.

Koleksi alat peraga merupakan koleksi alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, alat peraga perlu disediakan pada setiap perpustakaan sekolah. Koleksi alat peraga dapat berupa bola dunia, tiruan rangka manusia, miniatur bangunan penting, alat peraga gunung berapi, dan lain sebagainya.

Koleksi pandang-dengar (*audio-video*) merupakan benda yang dibuat dengan teknologi elektronik, bukan cetakan kertas, yang dimanfaatkan menggunakan indra penglihatan dan pendengaran. Yang termasuk ke dalam koleksi jenis ini contohnya film suara, kaset video, *tape recorder*, *slide* suara, internet, dan lain sebagainya. Namun, untuk pengadaan koleksi jenis ini sekolah harus mengeluarkan biaya yang besar. Maka dari itu diperlukan perencanaan yang matang jika akan mengadakan koleksi pandang-dengar.

Bafadal (2009, h. 174) mengemukakan, dalam rangka penyelenggaraan perpustakaan sekolah, diperlukan satu orang atau lebih yang ditunjuk untuk mengelola perpustakaan sekolah atau yang biasa disebut sebagai pustakawan atau petugas perpustakaan. Pustakawan atau petugas perpustakaan merupakan orang yang bertugas untuk memelihara sumber informasi yang ada di perpustakaan serta memberikan layanan pada pengguna perpustakaan. Layanan perpustakaan merupakan penyajian bahan pustaka atau sumber informasi, pemberian layanan, serta bantuan yang dibutuhkan pengguna perpustakaan oleh pustakawan. Layanan perpustakaan menjadi tolok ukur keberhasilan pengelolaan perpustakaan. Oleh sebab itu, pustakawan harus mampu memberikan layanan terbaik pada pengguna perpustakaan (Istiana, 2014, h. 1).

Menurut Bafadal (2009, h. 179-180), seseorang yang ditunjuk sebagai pustakawan harus mampu membangun hubungan dengan pengguna perpustakaan, terampil, tekun, penyayang, sabar, dan ramah sehingga dapat memberikan

pelayanan terbaik kepada para pengguna perpustakaan. Sedangkan menurut Prastowo (2012, h. 77-78), seorang pustakawan harus memiliki ilmu manajemen perpustakaan yang didapatkan melalui pendidikan, kursus, seminar, maupun kegiatan sekolah formal. Adapun tugas dan tanggung jawab petugas perpustakaan antara lain: (1) melayani peminjaman buku; (2) melayani pengembalian buku; (3) memberikan layanan bimbingan belajar khususnya untuk siswa kelas rendah; (4) mengadakan pembinaan minat baca siswa; dan (5) memberikan bantuan informasi kepada semua pengguna perpustakaan yang membutuhkan.

Berdasarkan perpaduan pendapat Prastowo (2012, h. 300), Bafadal (2009, h. 174), serta pendapat Suwarno (2011) dalam Prastowo (2012, h. 79), dapat disimpulkan bahwa komponen fasilitas perpustakaan sekolah meliputi: (1) ruang atau gedung perpustakaan; (2) perlengkapan perpustakaan; (3) peralatan perpustakaan; (4) koleksi perpustakaan; serta (5) pustakawan. Penyediaan fasilitas perpustakaan sangat diperlukan. Fasilitas yang terdapat di perpustakaan sekolah akan mendukung berjalannya fungsi dan tercapainya tujuan perpustakaan sekolah.

2.3 Kerangka Teoritis Penelitian

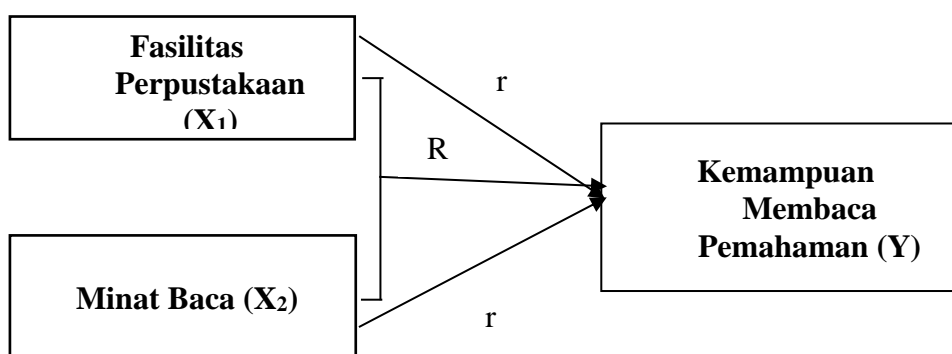
Sugiyono (2017, h. 93) menjelaskan, “Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti”. Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas serta variabel terikat yang saling berkaitan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah fasilitas perpustakaan dan minat baca sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa.

Perpustakaan adalah suatu bagian dari sekolah yang memiliki berbagai koleksi baik berupa buku-buku maupun bukan buku yang diatur menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa selaku pengguna perpustakaan sekolah. Siswa seharusnya dibiasakan untuk membaca buku di perpustakaan. Perpustakaan yang lengkap dengan fasilitas yang memadai tentunya akan membuat anak nyaman berada di perpustakaan hal ini akan mendorong bertambahnya minat baca siswa.

Minat baca yaitu ketertarikan yang kuat dari dalam diri siswa untuk membaca atas dasar keinginannya sendiri. Minat inilah yang kemudian akan

memengaruhi intensitas siswa dalam membaca. Semakin sering membaca, seseorang akan semakin mampu untuk memahami makna bacaan secara menyeluruh, atau yang disebut dengan kemampuan membaca pemahaman.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan seseorang dalam menangkap makna yang terkandung dalam suatu bacaan. Seseorang yang memahami bacaan harus mampu memahami isi bacaan yang dibacanya untuk kemudian dituangkan pemahamannya dengan cara membuat rangkuman. Pada tingkat sekolah dasar, membaca pemahaman merupakan kemampuan membaca lanjut yang pembelajarannya dilaksanakan pada siswa kelas tinggi. Keterkaitan antara fasilitas perpustakaan dan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dapat dilihat pada gambar 2.1.



Sumber: Sugiyono (2017, h. 422).

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Indikator komponen fasilitas perpustakaan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada pendapat Prastowo (2012, h. 79-300). Indikator komponen fasilitas perpustakaan sekolah dalam penelitian ini meliputi: (1) ruang atau gedung perpustakaan; (2) perlengkapan perpustakaan; (3) peralatan perpustakaan; (4) koleksi perpustakaan; dan (5) pustakawan.

Peneliti menggunakan dimensi minat baca perpaduan antara pendapat Dalman (2014, h. 144-145), serta Sudarsana dan Bastiano (2010, h. 4.27) yang dipilih berdasarkan dimensi sejenis dalam pembuatan instrumen penelitian ini.

Dimensi minat baca tersebut antara lain: (1) kesenangan membaca; (2) kesadaran akan manfaat membaca; (3) frekuensi membaca; serta (4) kuantitas sumber bacaan.

Indikator kemampuan membaca pemahaman yang digunakan dalam penyusunan instrumen penelitian ini menggunakan rincian kemampuan membaca pemahaman menurut Somadayo (2011, h. 11) dan Farr (1969) dalam Djiwandono (2011, h. 117). Indikator kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini yaitu: (1) menjelaskan arti kata dan ungkapan; (2) menjawab pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam bacaan; (3) menjelaskan pokok pikiran paragraf-paragraf; dan (4) menarik kesimpulan bacaan.

BAB V

PENUTUP

Penutup merupakan kajian terakhir dalam penelitian ini. Bagian penutup berisi tentang simpulan dan saran. Simpulan merupakan inti sari dari berbagai kajian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Simpulan disajikan sejalan dengan penyajian masalah, tujuan, dan hasil penelitian. Pada bagian simpulan dibahas tentang semua jawaban dari permasalahan yang dikaji dalam bagian pendahuluan. Sedangkan saran membahas tentang anjuran dari peneliti bagi pihak-pihak yang terkait dan berdasar pada hasil serta simpulan penelitian. Penjelasan lengkap mengenai simpulan dan saran dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Penelitian mengenai pengaruh fasilitas perpustakaan dan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman telah dilaksanakan pada siswa kelas V SD se-Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. Berdasarkan serangkaian analisis data hingga pembahasan hasil penelitian, peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Simpulan merupakan inti sari dari berbagai kajian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya. Pada bagian simpulan dibahas tentang semua jawaban dari permasalahan yang dikaji dalam bagian pendahuluan. Penjelasan tentang simpulan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- (1) Ada pengaruh yang signifikan fasilitas perpustakaan terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. Pernyataan tersebut dibuktikan melalui uji t , dengan nilai t_{hitung} fasilitas perpustakaan adalah 14,004, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,98. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $14,004 > 1,98$, artinya H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Hubungan fasilitas perpustakaan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa termasuk ke dalam kategori kuat, dengan koefisien korelasi sebesar 0,794. Selain itu, diperoleh angka R^2 (*R Square*)

sebesar 0,630, artinya kontribusi pengaruh variabel fasilitas perpustakaan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 63%.

- (2) Ada pengaruh yang signifikan minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. Pernyataan tersebut dibuktikan melalui uji t, dengan nilai t_{hitung} minat baca adalah 8,159, sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,98. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,159 > 1,98$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa termasuk ke dalam kategori kuat, dengan koefisien korelasi sebesar 0,794. Selain itu, diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,367, artinya kontribusi pengaruh variabel minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 36,7%.
- (3) Ada pengaruh yang signifikan fasilitas perpustakaan dan minat baca secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-Sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. Pernyataan tersebut dibuktikan melalui uji F, dengan nilai F_{hitung} fasilitas perpustakaan dan minat baca adalah 153,135, sedangkan nilai F_{tabel} adalah 3,076. Jadi nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $153,135 > 3,076$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hubungan fasilitas perpustakaan dan minat baca secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman siswa tergolong sangat kuat, dengan koefisien korelasi sebesar 0,854. Selain itu, diperoleh angka R^2 (*R Square*) sebesar 0,729, artinya kontribusi pengaruh variabel fasilitas perpustakaan dan minat baca secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sebesar 72,9%, sisanya yaitu sebesar 27,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, kedua variabel bebas dalam penelitian ini yakni fasilitas perpustakaan dan minat baca memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman sebagai variabel terikat. Kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD se-sekbin II Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes akan rendah jika fasilitas perpustakaan dan minat

baca juga rendah. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada sampel berlaku bagi populasi penelitian.

5.2 Saran

Simpulan yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan dan minat baca berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memberikan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian. Saran ditujukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya. Berikut adalah uraian dari saran yang diberikan oleh peneliti.

5.2.1 Bagi Guru

Saran bagi guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi suatu bacaan adalah dengan memberikan penugasan yang mengharuskan siswa membaca diperpustakaan. Misalnya tugas untuk membuat rangkuman atau *mind mapping* terkait materi pembelajaran tertentu yang bersumber dari buku di perpustakaan, mengidentifikasi isi suatu buku yang menceritakan tentang legenda di Indonesia berdasarkan unsur-unsur sebuah cerita, atau tugas membaca suatu buku di perpustakaan kemudian menceritakan isi buku tersebut di depan kelas sesuai dengan pemahaman siswa. Guru juga dapat menyusun rencana pembelajaran yang melibatkan kemampuan siswa dalam menangkap isi suatu bacaan dengan menarik, dan menyenangkan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Misalnya, guru menerapkan sistem belajar sambil bermain seperti dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, *Make a Match*, *Think Pair Share*, *Role Playing*, dan lain sebagainya.

5.2.2 Bagi Sekolah

Sekolah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Akan lebih baik jika pihak sekolah menyediakan fasilitas perpustakaan yang memadai (pengadaan) dan memastikan fasilitas perpustakaan selalu dalam kondisi yang baik (pemeliharaan). Pengadaan fasilitas perpustakaan berupa peralatan, perlengkapan, dan koleksi dapat dilakukan dengan memanfaatkan dana operasional

sekolah yang diberikan oleh pemerintah. Penambahan koleksi perpustakaan juga dapat dilakukan dengan cara mewajibkan siswa yang akan lulus dari sekolah tersebut menyumbangkan minimal satu buku untuk menambah koleksi perpustakaan. Sedangkan untuk petugas perpustakaan, sebaiknya sekolah mencari orang yang memang ahli dalam bidang perpustakaan atau bisa juga dengan menunjuk salah satu guru untuk menjadi seorang pustakawan dan memfasilitasinya untuk mengikuti seminar, kursus, maupun pendidikan terkait perpustakaan agar guru tersebut dapat menguasai ilmu perpustakaan.

5.2.3 Bagi Peneliti Lanjutan

Hendaknya peneliti lanjutan menambahkan referensi yang sesuai dengan penelitian ini sehingga dapat melaksanakan penelitian dengan lebih sempurna. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa. Peneliti lanjutan disarankan untuk meneliti faktor-faktor yang dapat memengaruhi kemampuan membaca pemahaman siswa selain fasilitas perpustakaan dan minat baca. Dengan demikian, dapat diketahui faktor apa saja yang memengaruhi dan seberapa besar kontribusinya terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Riswan., Rusmono, Doddy., & Silviana. Hana. (2016). Hubungan Fasilitas Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Pelayanan Pustakawan. *Jurnal Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*. 3(2): 188-196. <https://pdfs.semanticscholar.org/b31c/e0983e9fa97d6269e9b807a851ced5ec3720.pdf>. Diakses 21 Januari 2019.
- Ahmed, R. A. I., & Rajab, H. (2015). *Enhancing Elementary Level EFL Students' Reading omprehension dan Writing Skills through Extensive Reading Enrichment Program*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 3(2): 28-43. <http://www.macrothink.org/journal/index.php/ijele/article/download/7742/6330>. Diakses 20 Januari 2019.
- Anisa, Witri., & Rinaldi, Rio. (2017). Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi The Cognitive Academic Language Learning Approach (CALLA) Berbasis Kearifan Lokal Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Padang. *Jurnal Puitika*. 11(1): 200-107. <http://jurnalpuitika.fib.unand.ac.id/index.php/jurnalpuitika/article/download/61/47>. Diakses 11 Januari 2019.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asdam, Basmi. (2015). Minat Baca dan Promosi Perpustakaan Sebagai Sarana Mendekatkan Masyarakat pada Perpustakaan. *Jurnal Bidang Kepustakawanan, Dokumentasi Informasi dan Komputerisasi Perpustakaan*, 14(1): 32-37. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/download/26/24>. Diakses 13 Januari 2019.
- Astuti dan Nugraheti. (2017). Hubungan Kelengkapan Fasilitas Perpustakaan dengan Minat Baca Siswa. *Joyful Learning Journal*. 6(3): 1-8. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>. Diakses 23 Januari 2019.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darianto. (2019). Pengaruh Pelayanan Petugas dan Fasilitas yang disediakan Perpustakaan terhadap Kepuasan Mahasiswa STIE KH. Ahmad Dahlan Lamongan. *Jurnal Melati*. 25(1): 1-9. <https://files.osf.io/vl/resources/3tsr7/providers/osfstorage/5c5a9be376653c001b29b987?action=download&version=1&direct>. Diakses 23 Januari 2019.
- Daud, Yusrizal, dan Khairuddin. (2016). Pengelolaan Buku Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca di Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda

- Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1): 104-114. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2612>. Diakses 25 Januari 2019.
- Dewi, Meutia. (2015). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas Perpustakaan terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Universitas Samudra. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 4(1): 203. <https://ejournalunsam.id/index.php/jmk/article/download/269/205>. Diakses 24 Januari 2019.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Djojuroto, Kinayati. (2014). Korelasi Antara Penguasaan Kosakata, Minat Baca, dan Kemampuan Meresepsi Cerpen Sufistik: Survei pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Kampung Jawa Tondano Minahasa. *Jurnal el Harakah*, 16(1): 130-150. http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/infopub/arti_cle/view/2773. Diakses 24 Januari 2019.
- Faradina, Nindya. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*. 6(8): 60-69. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/fimp/article/viewFile/9280/8962>. Diakses 12 Januari 2019.
- Ferdinand, Agusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gumono. (2014). Profil Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(2): 201-211. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/download/528/519. Diakses 21 Januari 2019.
- Gunawan, M. A. 2015. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial Dilengkapi dengan Contoh Secara Manual dan SPSS*. Yogyakarta: Prama Publishing.
- Halimah, Andi. (2015). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2): 201-220. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/download/877/847>. Diakses 20 Januari 2019.
- Irianti, Pergola. (2017). Kepuasan Pemustaka terhadap Fasilitas Perpustakaan di Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 13(1): 47-55. <https://journal.ugm.ac.id/bip/article/viewFile/16757/16610>. Diakses 12 Januari 2019.

- Istiana, Purwani. 2014. *Layanan Perpustakaan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kasiyun, Suharmono (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1): 79-95. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi/article/download/140/61>. Diakses 12 Januari 2019.
- Lubis. *The Development of Teaching Comics to Improve Interest in Reading Civic Education in MIN Ramba Padang, South Tapanuli Regency, Indonesia*. *Jurnal Institut Penemuan dan Kritik Internasional Budapest*. 1(3): 71-83. <http://www.bircu-journal.com/index.php/birci/article/download/31/pdf>. Diakses 12 Januari 2019.
- Marlina, Reni. (2017). Upaya Meningkatkan Membaca Pemahaman melalui Model Pembelajaran Kooperatif Learning Starts with a Question pada Siswa Kelas IV SD Negeri 7 Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7(1): 55-68. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pembahsi/article/download/1284/1119>. Diakses 11 Januari 2019.
- Moenir, H. A. S. 2016. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munib, Achmad dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Naseri, et al. (2014). *The Effect Of Speed Reading On IELTS EFL Learners' Reading Comprehension Ability*. *Jurnal Internasional Pembelajaran Bahasa dan Penerapan Dunia Linguistik*, 5(1): 506-514. <https://scholar.google.com/scholar?oi=bibs&cluster=14282701969416608278&btnl=1&hl=en>. Diakses 26 Januari 2019.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPEE-YOGYAKARTA.
- Nurhayati, Sri. (2018). Pengaruh Tehnik SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan*. 15(1): 73-90. <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/nuansa/article/download/1912/1208>. Diakses 11 Januari 2019.
- Nursalina, Ade Irma. & Tri Esti Budiningsih. (2014). Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Psikologi*, 3(1): 1-7. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ejp/article/download/4436/4091>. Diakses 20 Januari 2019.

- Oluwunmi, O., Durodola, O., & Ajayi, C. (2016). *Student's Perceived Quality of Library Facilities and Service in Nigerian Private Universities*. *Jurnal Studi Pendidikan dan Pelatihan*. 4(5): 41-50. <http://redfame.com/journal/index.php/jets/article/view/1396/1376>. Diakses 28 Januari 2019.
- Parmadani, Triyana Selvi. & Latifah, Lyna. (2016). Pengaruh Minat Baca, Sumber Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2): 505-518. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/13657/7489/>. Diakses 14 Januari 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. http://bsnp-indonesia.org/wpcontent/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf. Diakses 8 Januari 2019.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. http://bsnp-indonesia.org/id/wp-content/uploads/2009/04/Permen_23_2006.pdf. Diakses 8 Januari 2019.
- Permana, Fendi Hardian., & Listiawati, Mei Rizki. (2016). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Memfasilitasi Siswa Belajar Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/viewFile/701/906>. Diakses 28 Januari 2019.
- Poerwati, Endang. dkk. 2009. *Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Jakarta: Media Kom.
- Purwanto, Ngelim. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda.
- Rahayu, Gilang Sri. (2015). Pengaruh Minat Baca terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan*. <http://repository.upy.ac.id/325/1/Jurnal%20Gilang%20Sri%20Rahayu.pdf>. Diakses 29 Januari 2019.
- Rahim, Farida. 2013. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2015. *Psikologi pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Romafi. & Musforih, Tadkiroatun. (2015). Hubungan Minat Membaca, Fasilitas Orang Tua, dan Pemberian Tugas Membaca dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan*. 2(2): 185-199. https://www.researchgatenet/publication/311624705_HUBUNGAN_MINAT_MEMBACA_FASILITAS_ORANG_TUA_DAN_PEMBERIAN_TUGAS_MEMBACA_DENGAN_KEMAMPUAN_MEMBACA_PEMAHAMAN_SISWA/citation/download. Diakses 27 Januari 2019.
- Rukmana, Novi Anggraeni. & Marimin. (2017). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan, Kinerja Pustakawan, dan Pengelolaan Bahan Pustaka terhadap Minat Membaca. *Jurnal Pendidikan ekonomi*, 6(1): 291-303. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/13495/737/>. Diakses 19 Januari 2019.
- Samirudin, dkk. (2016). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas XI IPA SMA Gunung Sari Makassar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(1): 102-113. <https://ojs.fkip.unismuh.ac.id/index.php/jkip/article/download/17/17>. Diakses 16 Januari 2019.
- Sari, Novita. & Wakijo. (2017). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dan Minat Baca Siswa terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 2 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1): 117-130. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/download/1826/pdf>. Diakses 11 Januari 2019.
- Sariyem. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis dan Minat Baca dengan Kemampuan Membaca Kritis Siswa Kelas Tinggi SD Negeri di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2): 329-340. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/2211/1728>. Diakses 24 Januari 2019.
- Satini, dkk. (2015). Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar dengan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang. *Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajaran*, 2(1): 29-37. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bsp/article/download/4979/3931>. Diakses 29 Januari 2019.
- Silviana, Arini Mega. (2014). Peningkatan Membaca Pemahaman Cerpen Menggunakan Strategi Metakognitif dan Teknik Membaca Retensi. *Jurnal*

- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1): 1-5. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/download/3999/3631/> Diakses 15 Januari 2019.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somadayo. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran PQRST terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman ditinjau dari Minat Baca. *Jurnal Pendidikan*, 13(1): 134-148. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/edu/article/view/24/15>. Diakses 16 Januari 2019.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sriram dan Rajev. (2014). *Impact of Academic Library Services on User Satisfaction: Case Study of Sur University College, Sultanate of Oman*. *Jurnal Perpustakaan dan Teknologi Informasi*, 34(2):140-146. <https://publications.drdo.gov.in/ojs/index.php/djlit/article/download/4499/3744/>. Diakses 15 Januari 2019.
- Subana, dkk. 2015. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudarsana, Undang dan Bastiano. 2010. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo. (2015). Metode Pembelajaran Pengetahuan Awal terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1): 150-167. <https://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/download/1128/1036>. Diakses 11 Januari 2019.
- Sutarno NS. 2016. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tantri, Ade Asih Susiarti., & Dewantara, Putu Mas. (2017). Keefektifan Budaya Literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Penemuan Pendidikan dan Evaluasi*.1(4): 204-209. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JERE/article/viewFile/12054/7995>. Diakses 12 Januari 2019.

- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thoifah, I'anut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Triatma, Nur Iham. (2016). Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(6): 166-178. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiftp/article/download/viewFile/3098/2794>. Diakses 14 Januari 2019.
- Yusuf, Pawit dan Yaya Suhendar. 2016. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf. Diakses 8 Januari 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang *Perpustakaan*. <http://www.bpkp.go.id/public/upload/uu/2/36/43-07.pdf>. Diakses 8 Januari 2019.